

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**DAMPAK PENCEMARAN UDARA OLEH PABRIK KELAPA SAWIT DI  
LINGKUNGAN MASYARAKAT**

**(STUDI KASUS DESA SUNGAI BAWANG KABUPATEN KUANTAN  
SINGINGI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Kriminologi  
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau

**VINNI PRASTIKA SARI**  
**NPM : 187510184**

**PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2022**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

---

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Vinni Prastika Sari  
NPM : 187510184  
Jurusan : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Dampak Pencemaran Udara Oleh Pabrik Kelapa Sawit  
Di Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sungai  
Bawang Kabupaten Kuantan Singingi)

Format Sistematika dan pembahasan, masing-masing materi dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji siding komprehensif.

Pekanbaru, 17 Maret 2022

Turut Menyetujui,

Program Studi Kriminologi

Ketua

Pembimbing

Fakhri Usmita,S.Sos,M.Krim

Fakhri Usmita,S.Sos,M.Krim

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Vini Prasika Sari  
NPM : 187510184  
Program Studi : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Dampak Pencemaran Udara Oleh Pabrik Kelapa Sawit Di Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sungai Bawang Kabupaten Kuantan Singingi)

Naskah Skripsi ini secara keseluruhan dinilai relative telah memenuhi ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 17 Maret 2022

Ketua

Fakhri Usmita, S.Sos, M.Krim

Mengetahui,

Wakil Dekan I,

Indra Safri, S.Sos., M.Si

Sekretaris

Neri Widya Remailis, S.Sos., M. Krim

Anggota

Askarial, S.H., M.

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK


PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Vinni Prastika Sari  
Npm : 187510184  
Program Studi : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Up : Dampak Pencemaran Udara Oleh Pabrik Kelapa Sawit  
Di Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sungai  
Bawang Kabupaten Kuantan Singingi)

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan konteks dan masukan Tim Penguji dan dinilai memenuhi persyaratan administratif, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah karya ilmiah.

Pekanbaru, 17 Maret 2022

Ketua


  
Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim.

Sekretaris


  
Nery Widya Ramadhis, S.Sos., M. Krim

Turut Menyetujui,

Wakil Dekan I,

  
Indra Saffi, S.Sos., M.Si

Ketua Program Studi Kriminologi

  
Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim.





**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

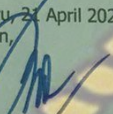
---

**BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor : 0325/UJR-FS/KPTS/2022 tanggal 20 April 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada ini, Kamis tanggal 21 April 2022 jam 09.00 – 10.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Vinni Prastika Sari  
NPM : 187510184  
Program Studi : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Dampak Pencemaran Udara Oleh Pabrik Kelapa Sawit Di Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sungai Bawang Kabupaten Kuantan Singingi).  
Nilai Ujian : Angka : " 83,33 " ; Huruf : " A "  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim	Ketua	1. 
2.	Nery Widya Ramailis, S.Sos., M.Krim	Sekretaris	2. 
3.	Askarial, SH., MH	Anggota	3. 
4.	M. Zulherawan . M.Sc	Notulen	4. 

Pekanbaru, 21 April 2022  
An. Dekan,  
  
**Indra Safri, S.Sos, M.Si**  
Wakil Dekan I Bid. Akademik

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dimulai dengan *Alhamdulillahirobbil'alamin*, peneliti berucap syukur yang begitu mendalam untuk Allah SWT, karena berkat karunia kesehatan dan petunjuk dari Dia lah yang menuntun Peneliti untuk dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul **“DAMPAK PENCEMARAN UDARA OLEH PABRIK KELAPA SAWIT DI LINGKUNGAN MASYARAKAT”**. Kemudian shalawat dan salam untuk junjungan alam Muhammad SAW atas semua usahanya terdahulu.

Usulan penelitian ini merupakan salah satu syarat yang Peneliti harus selesaikan dalam mendapatkan gelar keserjanaannya dalam program studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Islam Riau. Penulis sadari juga bahwa naska Usulan Penelitian bukanlah hasil jerih payah sendiri, akan tetapi juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun materi. Oleh karena itu penulis untuk ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim selaku Ketua Program Studi Kriminologi.

4. Bapak Ricky Novarizal, S.Sos.,M.Krim selaku Sekretaris Program Studi Kriminologi.
5. Bapak Askarial,SH.,MH selaku Kepala Labor Kriminologi.
6. Bapak Fakhri Usmita, S.Sos.,M.Krim selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan arahan serta saran dalam masa penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan staf pengajar Program Studi Kriminologi Fisipol UIR terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.
8. Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah banyak berjasa melayani segala keperluan dan kelengkapan administrasi yang penulis butuhkan.
9. Ayahanda tercinta Tugino dan Ibuku Juriah Tersayang yang penulis cintai yang selalu memberikan dukungan,doa dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini. Terima Kasih atas jerih payah dan doa restu yang tidak ternilai serta memberikan motivasi dan limpahan kasih sayang yang tiada hentinya.
10. Terima Kasih kepada saudara kandung penulis yaitu kakak Nuraisyah,Adik penulis Chelsea Aprillian dan Kakak Sepupu yang cantik Sukmia Dewi Hayani serta Fitri Rahma Yanti yang selalu memberikan dukungan moral maupun materil kepada penulis.
11. Sahabat tersayang,sahabat seperjuangan Harnisa Harahap, Marweni, Siti Nurhalimah yang telah memberi semangat,yang sudah menjadi sahabat dari awal perkuliahan hingga sekarang, terima kasih telah memberi

motivasi dan telah senantiasa membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

12. Kepada rekan kriminologi A angkatan 18 yang telah memberikan dukungan dan sudah menjadi keluarga sejak awal perkuliahan.
13. Terima kasih kepada diri sendiri, karena telah mampu bertahan dan berjuang sampai sejauh ini sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. *Aamin Ya Robbal'Alamin.*

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.***

Pekanbaru, 17 Maret 2022

Penulis

**Vinni Prastika Sari**

187510184

SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Konfrehensif Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vinni Prastika Sari

NPM : 137510134

Jurusan : Kriminologi

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : Dampak Pencemaran Udara Oleh Pabrik Kelapa Sawit Di Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sungai Bawang Kabupaten Kuantan Singingi)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian Konfrehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar asli karya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administrasi, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila kemudian hari ditentukan dan terbukti secara bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan universitas serta hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 17 Maret 2022  
Pelaku Pernyataan



Vinni Prastika Sari

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	11
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	12
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA BERPIKIR .....</b>	<b>14</b>
A. Kerangka Kepustakaan.....	14
1. Konsep Pencemaran Udara.....	14
2. Konsep Lingkungan Hidup.....	19
3. Konsep Dampak Lingkungan .....	21
4. Konsep Masyarakat.....	22
5. Konsep Korban .....	25
6. Konsep Pemenuhan Hak.....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	29

C. Landasan Teori .....	32
1. Teori Green Criminology .....	32
D. Kerangka Berpikir .....	36
E. Konsep Operasional .....	37
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Metode Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Key Informan dan informan .....	40
D. Jenis data Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	44
H. Rencana Sistematika Laporan Penelitian .....	45
<b>BAB IV DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Sejarah Perkembangan Desa Sungai Bawang .....	47
B. Keadaan Geografis Desa Sungai Bawang .....	47
C. Struktur Organisasi .....	49
D. Visi dan Misi .....	50
E. Fungsi dan Tugas Organisasi.....	50
1. Kepala Desa .....	50
2. Sekretaris Desa .....	51
3. Kepala Urusan.....	51
4. Kepala Dusun.....	51
5. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) .....	51
F. Sumber Daya Organisasi .....	52

<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Pelaksanaan Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian.....	55
C. Hasil Wawancara.....	56
D. Pembahasan .....	64
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel I.I Hasil Uji Analisa Udara Ambient di Depan Perkantoran .....	8
Tabel I.II Hasil Pantauan Kualitas Udara Ambient Kabupaten Kuantan Singingi ....	9
Tabel I.III key informan dan informan dampak pencemaran udara oleh pabrik kelapa sawit dilingkungan masyarakat.....	41
Tabel I.IV Jadwal Waktu Dan Kegiatan Penelitian Tetang Pencemaran Udara Oleh Pabrik Kelapa Sawit Di Lingkungan Masyarakat .....	44
Tabel IV.I Letak geografis Desa Sungai Bawang .....	47
Tabel IV.II Luas Wilayah Desa Sungai Bawang .....	48
Tabel IV.III Orbitasi (letak daerah) .....	48
Tabel IV.V Sumber Daya Alam Komoditi Utama Usaha Pertanian Yang Dilakukan Penduduk Desa Sungai Bawang Kabupaten Kuantan Singingi .....	52
Table V.I Daftar Narasumber Dan Jadwal Wawancara.....	53
Table V.II Daftar key informan dan informan penelitian .....	54

## DAFTAR GAMBAR

I.I Pabrik sawit (18 oktober 2021) .....	5
I.II Pencemaran udara di desa sungai bawang pada pagi hari (18 oktober 2021)....	6
II.I Kerangka berpikir dampak pencemaran udara oleh pabrik kelapa sawit dilingkungan masyarakat (18 oktober 2021) .....	36
VI.IV Struktur organisasi Pemerintahan Desa Sungai Bawang Kabupaten Kuantan Singingi .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

I. Lampiran wawancara.....	76
II. Lampiran Dokumentasi.....	101



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

# **Dampak Pencemaran Udara Oleh Pabrik Kelapa Sawit Di Lingkungan Masyarakat**

**(Studi Kasus Desa Sungai Bawang Kabupaten Kuantan Singingi)**

## **ABSTRAK**

**Vinni Prastika Sari**

**NPM : 187510184**

Masalah pencemaran udara pada masa ini telah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan. Hal ini dengan semakin banyaknya zat-zat polutan yang di hasilkan dari kegiatan sehari-hari, banyaknya pabrik-pabrik dan kendaraan bermotor yang setiap harinya menghasilkan polutan yang mencemari udara bersih. Hal ini menjadi sumber masalah bagi kelangsungan makhluk hidup. Penelitian ini bertujuan menggambarkan tanggapan masyarakat terhadap dampak pencemaran udara yang mereka rasakan. Menggunakan metode kualitatif dengan perspektif Green Criminology diperoleh bahwa masyarakat merasa sangat terganggu dengan keberadaan perusahaan kelapa sawit di sekitar pemukiman mereka. Masyarakat telah menyampaikan keluhan mereka kepada perusahaan, dinas lingkungan hidup, dan dewan perwakilan rakyat. Namun hingga penelitian ini dilaksanakan, belum memperoleh kemajuan sesuai harapan masyarakat. Meski telah ada reaksi warga atas oprasional pabrik kelapa sawit di sekitar mereka, namun belum ada langkah kongkrit dari pihak terkait (perusahaan maupun pemerintah), sehingga masyarakat masih merasa terganggu hingga saat ini.

**Kata Kunci : Dampak, Pencemaran Udara, Reaksi Sosial**

## *Impact Of Air Pollution By Palm Oil Mills In The Community Environment*

*(Case Study Of Sungai Bawang Village Kuantan District Singingi)*

### **ABSTRACT**

**Vinni Prastika Sari**

**NPM : 187510184**

*The problem of air pollution at this time has reached an alarming level. This is with the increasing number of pollutant substances produced from daily activities, the number of factories and motorized vehicles that produce pollutants pollute clean air every day. This is a source of problems for the survival of living things. This study aims to describe the public's response to the impact of air pollution that they feel. Using a qualitative method with a Green Criminology perspective, it was found that the community felt very disturbed by the presence of oil palm companies around their settlements. The community has submitted their complaints to the company, the environmental service, and the people's representative council. However until this research was carried out, progress had not been made as expected by the community. Even though there has been a reaction from the residents on the operation of the palm oil mills around them, there has been no concrete steps from the relevant parties (companies or the government), so that the community is still disturbed to this day.*

**Keywords : Impact, Air pollution, Social Reaction**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah pencemaran lingkungan khususnya pencemaran udara di Negara ini berkembang seperti Indonesia saat ini telah menunjukkan gejala cukup serius dan segera mendapat penanganan (Wardhana,2004). Selain itu, dengan adanya banyak kendaraan yang lalu lalang, meningkatnya kadar karbondioksida di udara yang juga memicu terjadinya pencemaran udara. Sayangnya, masyarakat yang tinggal di Negara berpenghasilan rendah dan menengah paling sering mengalami gangguan akibat pencemaran udara. *World Health Organization* (WHO) menyebut bahwa setidaknya terdapat lebih dari 7 juta kasus kematian disebabkan oleh pencemaran udara, Sumber-sumber yang terjadi, industri dan produksi energi, kendaraan, pengolahan limbah, aktivitas rumah tangga, kegiatan pertanian, debu.

Usaha peningkatan kualitas hidup manusia sangat terasa sejak revolusi industri yang melanda benua Eropa pada pertengahan Abad ke 19, kemudian menyebar ke Amerika. Pada saat itu manusia berlomba untuk menciptakan mesin-mesin baru untuk menghasilkan produk baru yang diharapkan dapat segera dinikmati dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Dengan bantuan mesin, hasil pertanian dan perkebunan dapat ditingkatkan dan diolah lebih lanjut menjadi bahan yang sangat dibutuhkan manusia, yaitu sandang dan pangan.

Diliat dari sudut pandang islam, fenomena tentang perusakan lingkungan sudah di golongankan dalam kitab suci yang Allah SWT turunkan dan menjadi pendoman dalam kehidupan umat islam yaitu :

ظَهَرَ لَفْسَادُ فِي الْبَرِّ الْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا يَرْجِعُونَ لَهُمْ

Telah dampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagai dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) QS Ar-Rum/30:41.

Lingkungan hidup merupakan satu kesatuan kehidupan baik yang ada di bumi beserta seluruh potensi dan kehidupannya, baik manusia, hewan, tumbuhan dan makhluk lainnya yang berhubungan dengan saling mempengaruhi sehingga membentuk kesatuan untuk mencapai keberlanjutan generasi yang turun menurun. Manusia sebagai makhluk yang sempurna diberi amanat oleh Allah SWT menjadi pemimpin bumi untuk memakmurkan, mengelola, dan memanfaatkan alam demi kelangsungan dan keberlanjutan kehidupan, aktivitas manusia ternyata berakibat pada pencemaran dan kerusakan lingkungan, sehingga menyebabkan rusaknya keseimbangan alam.

Aktivitas industri pengelolaan kelapa sawit (PKS) merupakan salah satu cara pemanfaatan sumber daya alam dalam industri kelapa perkebunan sawit. Kegiatan ini akan memberikan perubahan-perubahan terhadap lingkungan. Perubahan yang terjadi berupa perubahan bentuk ataupun perubahan fungsi secara cepat maupun secara perlahan-lahan. Perubahan-perubahan ini ada yang berdampak positif dan ada juga berdampak negative terhadap lingkungan. Salah satu dampak lingkungan dari kegiatan pengoperasian pabrik Pengolahan Kelapa

Sawit (PKS) adalah penurunan kualitas udara. Sumber pencemaran udara lainnya yakni berasal dari perbuatan manusia. Misalnya aktivitas pabrik yang menghasilkan asap yang mengandung bahan kimia yang yang membumbung ke angkasa. Selain itu, jumlah kendaraan berbahan bakar fosil memberikan kontribusi peningkatan jumlah karbondioksida dan gas beracun lainnya ke udara.

Interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya merupakan suatu proses yang wajar dan terlaksana sejak manusia dilahirkan sampai ia meninggal dunia. Hal ini disebabkan karena manusia memerlukan daya dukung unsur-unsur lingkungan untuk kelangsungan hidupnya (Arif Sumantri, 2013). Udara, air, makanan, sadang papan dan seluruh kebutuhan manusia diambil dari lingkungan hidupnya. Berdasarkan pasal 1 ayat 2 undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya pencegahan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegak hukum (Andreas Pramudianto, 2017).

Pencemaran udara terjadi apabila mengandung satu macam atau lebih bahan pencemaran di peroleh dari hasil kimiawi seperti gas-gas  $CO$ ,  $CO_2$ ,  $SO_2$ ,  $SO_3$ . Gas dengan konsentrasi tinggi atau kondisi fisik seperti suhu yang sangat tinggi bagi ukuran manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Adanya gas-gas dan partikulat-partikulat tersebut, baik yang diperoleh secara alami pelapukan tumbuh-tumbuhan, kebakaran hutan, maupun yang di peroleh dari kegiatan manusia ini akan mengganggu siklus yang ada di udara dan dengan sendirinya akan

mengganggu sistem keseimbangan dinamik di udara, sehingga dapat menyebabkan terjadinya *Pencemaran Udara* (Arif Sumantri, 2013).

Dengan banyaknya hasil perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi masyarakat mengeluhkan pencemaran udara dari cerobong asap pabrik kelapa sawit yang berlokasi di jalan lintas penghubung desa sungai bawang dengan sejumlah desa lainnya. Pabrik kelapa sawit sangat dekat dengan jalan dan pemukiman masyarakat, sehingga menyebabkan polusi udara sekitar pabrik. Asap pabrik itu tidak hanya menyebabkan polusi udara tapi juga mengurangi jarak pandang bagi masyarakat yang melakukan aktivitas.

Dengan adanya kegiatan baru dalam lingkungan timbul interaksi baru antara satu kegiatan atau lebih dengan satu atau lebih komponen lingkungan. Interaksi tersebut menyebabkan saling pengaruh mempengaruhi dan pada gilirannya akan menimbulkan dampak positif atau negatif. Udara adalah faktor pendukung utama kehidupan manusia di muka bumi, dan komponen penyusun udara yang paling penting adalah Oksigen. Oksigen memang berperan sangat penting bagi kehidupan di bumi. Gas ini terlibat dalam reaksi kimia yang menghasilkan energy yang diperlukan oleh makhluk hidup tingkat tinggi seperti manusia. Udara merupakan suatu campuran gas yang terdapat pada lapisan yang mengelilingi bumi.

Pabrik yang menghasilkan asap akan memproduksi polutan seperti nitrogen oksida, sulfur dioksida, dan hidrokarbon. Bahan kimia ini bereaksi dengan sinar matahari untuk menghasilkan kabut asap, kabut tebal atau kabut

polusi udara. Kabut asap begitu tebal seperti dapat mengakibatkan orang jarang bisa melihat matahari. Ketika polutan udara seperti nitrogen oksida dan sulfur dioksida pabrik bercampur dengan uap air, mereka berubah menjadi asam. Mereka kemudian jatuh kembali ke bumi sebagai hujan asam.

**Gambar 1.1. Pabrik Sawit di desa X pada tanggal 18 Oktober 2021**



*Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021*

Bisa dilihat dari gambar diatas bahwa pabrik itu mengeluarkan asap yang mengandung zat-zat yang berbahaya. Adapun zat-zat bahaya yang bisa mengancam bagi manusia, tumbuhan, hewan, lingkungan yaitu :

- a. Karbon Monoksida (CO) tidak memiliki aroma dan warna. Zat ini beracun yang di hasilkan oleh pembakaran batu bara, bahan bakar kendaraan bermotor hingga limbah industri. Keracunan karbon monoksida memiliki dampak yang berbeda karena bergantung pada berapa lama paparan dan seberapa banyak karbon monoksida yang dihirup. Apabila terhidup sedikit maka gejala berupa sakit kepala, mual, gejala dari paparan karbon monoksida dalam jumlah yang tinggi dan berkepanjangan, dapat

menyebabkan manusia mengalami gangguan penglihatan, nyeri dada, sesak nafas, penurunan kesadaran.

- b. Nitrogen Oksida ( $\text{NO}_2$ ,  $\text{NO}$ ,  $\text{NO}_3$ )
- c. Ozon ( $\text{O}_3$ )
- d. Sulfur Dioksida ( $\text{SO}_2$ ) dan Partikel Debu

Kegiatan ini pasti memiliki dampak yang buruk untuk lingkungan sekitar kab kuansing. Terutama saat turun hujan dipagi hari maupun siang hari asap mulai sampai kepemukiman warga yang lokasinya tidak jauh dari tempat pengelolaan pabrik kelapa sawit tersebut Yang mana asap membuat jalan penuh dengan kabut dan jarak pandang tidak maksimal. Dampak yang dirasakan warga sekitar ialah pencemaran udara, Dalam bebrapa kasus, polusi udara luar ruangan bisa masuk kedalam rumah melalui jendela, pintu, ventilasi, dan lubang sirkulasi udara yang terbuka.

**Gambar 1.2. Pencemaran Udara di Desa X pada pagi hari tanggal 18 Oktober 2021**



*Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021*

Asap pabrik menyebabkan polusi udara dan membuat komposisi udara menjadi tidak sehat. Jarak pabrik dengan pemukiman penduduk sangat dekat,

sehingga asap dari corong pabrik menyebabkan polusi udara di sekitarnya. Sehingga jarak pandang dari pohon sawit menuju pohon kelapa memiliki jarak 50 meter, dikarenakan adanya polusi udara jarak pandang antara pohon sawit ke pohon kelapa menjadi 60 meter, jarak pandang menjadi tidak jelas.

Jika kehadiran PT X memberikan dampak positif bagi warga sekitar, salah satunya adalah mengurangi angka pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan industri, bertambahnya devisa Negara. Bagi kehidupan sosial industri cenderung membawa banyak dampak negatif seperti pencemaran air, polusi udara, cara hidup masyarakat berubah. Namun walaupun begitu, tidak serta merta pihak perusahaan sesuka hati mencemarkan udara dan mengabaikan kesehatan penduduk sekitar.

Hal ini dapat dilihat dari data meteorologi yang menunjukkan suhu rendah, kelembaban tinggi, dan intensitas cahaya matahari rendah. Kecepatan angin mempengaruhi penyebaran polutan, makin tinggi kecepatan angin maka penyebaran polutan semakin besar, sehingga terjadi pengenceran. Kecepatan angin pada saat pemantauan yang berada di bawah normal menyebabkan peluang akumulasi debu dipermukaan semakin meningkat.

Sedangkan untuk kualitas udara (Ambient) PT X telah melaksanakan uji kualitas udara lokasi yaitu di depan area perkantoran yang bekerja sama dengan PT Y yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Dimana semua parameter uji berada dibawah baku mutu yang dipersyaratkan sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku yaitu peraturan Pemerintahan Republic Indonesia

Nomor 41 tahun 1999 tentang pengendalian Pencemaran Udara., keputusan Menteri Negara lingkungan hidup nomer 50 tahun 1996.

**Tabel 1.1. Hasil Uji Analisa Udara Ambient di Depan Perkantoran.**

No	Parameter uji	Satuan	Waktu	Baku Mutu	Hasil Analisa	Metode
1	Sulfur Dioxide (SO <sub>2</sub> <sup>*</sup> )	µg/Nm <sup>3</sup>	1 jam	900	27.76	SNI 7119.2.2017
2	Sulfur Dioxide (CO)	µg/Nm <sup>3</sup>	1 jam	30000	2558	SNI 19-7119.10-2011
3	Nitrogen Dioxide (NO <sub>2</sub> <sup>*</sup> )	µg/Nm <sup>3</sup>	1 jam	400	16.01	SNI 7119.2-2017
4	Total suspended Particulate (TSP <sup>*</sup> )	µg/Nm <sup>3</sup>	1 jam	❖	59	SNI 7119.3-2017
5	Oksigen (O <sub>3</sub> )	µg/Nm <sup>3</sup>	1 jam	235	2.06	SNI 7119.8-2017
6	Amonia (NH <sub>3</sub> <sup>*</sup> )	Ppm	1 jam	2.0****	<0.029	SNI 7119.1-2005
7	Hidrogen Sulfida (H <sub>2</sub> S <sup>*</sup> )	Ppm	1 jam	0.02****	<0.003	IK-.7.2.1.29
8	Kebisingan*	Ppm	24 jam	70***	64.3	SNI 8427:2017

Sumber: PT. X, 2020.

Keterangan :

- Parameter terakreditasi (ISO/IEC 17025)
- \*\* PP No. 41 tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran udara
- \*\*\* Kepemerintahan Lingkungan Hidup No.48 tahun tentang baku tingkat kebisingan
- \*\*\*\* Kepemerintahann Lingkungan Hidup No.50 Tahun 1996
- µg/Nm<sup>3</sup> ( Mikrogram per nanometer kubik )
- ppm ( Parts per million )

**Table 1.2. Hasil Pantauan Kualitas Udara Ambien Tahun 2020**

Lokasi	Waktu	Kawasan	Tahap I		Tahap II	
			Kadar NO <sub>2</sub>	Kadar SO <sub>2</sub>	Kadar NO <sub>2</sub>	Kadar SO <sub>2</sub>
			µg/m <sup>3</sup>	µg/m <sup>3</sup>	µg/m <sup>3</sup>	µg/m <sup>3</sup>
KUANTAN SINGINGI	14 Januari 2020	Transportasi	8.68	7.15	6.81	8.25
		industri/ Agro Industri	5.17	7.45	6.38	11.8
		Pemukiman	3.2	4.34	6.88	4.16
		Perkantoran/ komersial	3.13	5.04	3.02	3.55
		BLANK	< 0,41	< 2,57	<0,41	<2,57

Sumber : Laporan Pemantauan udara ambien Kab.Kuatan Singingi, 2020.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kadar NO<sub>2</sub> (Niktrogen Oksida) dari peruntukan transportasi 8.68 dan Kadar SO<sub>2</sub> (Sulfur Dioksida) 7.15 pada Tahap satu, tahap dua kadar NO<sub>2</sub> : 6.81 dan SO<sub>2</sub> : 8.25. Peruntukan industry/agro industry dengan kadar NO<sub>2</sub> : 5.17 dan SO<sub>2</sub> : 7.45 pada tahap satu, tahap dua NO<sub>2</sub> : 6.38 dan SO<sub>2</sub> : 11.8. Peruntukan pemukiman NO<sub>2</sub>: 3.2 dan SO<sub>2</sub>: 4.34, tahap dua kadar NO<sub>2</sub> : 6.88 dan SO<sub>2</sub> : 4.16. peruntukan perkantoran dengan kadar NO<sub>2</sub> : 3.13 dan SO<sub>2</sub> :5.04 pada tahap satu, tahap dua NO<sub>2</sub> : 3.02 dan SO<sub>2</sub> : 3.55. peruntukan BLANK kadar NO<sub>2</sub> : Kurang dari (<0,41) dan kadar SO<sub>2</sub> : Kurang dari (<2,57) pada tahap satu, tahap dua kadar NO<sub>2</sub> : Kurang dari (<0,41) dan kadar SO<sub>2</sub> : Kurang dari (<2,57).

Ketidak nyamanan akibat asap pabrik pernah di sampaikan oleh masyarakat desa sungai bawang, menurut kepala desa sungai bawang, saat di temui media di desanya baru-baru ini, ia juga mengatakan masyarakat desa sungai bawang mengeluhkan akan polusi udara yang berasal dari cerobong asap dan bau

limbah yang sangat mentengat dari pabrik pt X tersebut. Terutama yang sangat berdampak bagi masyarakat yang bermukim di sekitar pabrik yang sudah berdiri sekitar dua tahun lalu.

Sebagai orang yang memiliki ilmu yang untuk di terapkan kepada lingkungan sosial serta membuka wawasan kepada masyarakat terhadap timbulnya isu-isu lingkungan yang terjadi, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “ **Dampak Pencemaran Udara Oleh Pabrik Kelapa Sawit Di Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sungai Bawang Kabupaten Kuantan Singingi)**”

#### **B. Rumusan Masalah**

Masyarakat desa sungai bawang, Kabupaten Kuantan Singing Provinsi Riau, mengeluhkan pencemaran udara dari cerobong asap pabrik kelapa sawit PT X yang berlokasi di jalan lintas penghubung desa sungai bawang dan sejumlah desa lainnya yang ada di kecamatan singingi, Lokasi pt X sangat dekat dengan jalan dan pemukiman masyarakat, sehingga menyebabkan polusi udara sekitaran pabrik tersebut.

Asap pabrik itu tidak hanya menyebabkan polusi udara tapi juga mengurangi jarak pandang. Selain itu di tambah lagi dengan aroma limbah cair yang tak sedap juga mengganggu. Selain dari asap yang dapat berdampak kepada saluran pernapasan, kebisingan dari suara mesin pabrik juga mengganggu kenyamanan. Namun mereka tidak mempunyai daya upaya untuk menghindari dari kejadian pencemaran udara lebih jauh, dan merekapun berperilaku acuh tak

acuh dan bercendrung pasrah. Pencemarann udara ini yang di buat oleh pabrik sering kali menjadi kontrovesi bagi kalangan masyarakat maupun orang-orang yang memiliki jabatan yang tidak suka akan keberadaan pabrik tersebut, sehingga pernah masyarakat melakukan aksi demo, dan sempat pabrik itu tidak melakukan produksi lagi. Akan tetapi, pabrik itu hanya tutup 2 hari saja tidak memproduksi sehingga di hari seterusnya pabrik tersebut melakukan produksi kembali sehingga sekarang. Seharusnya ada perhatian dari PT terhadap kondisi kualitas udara di sekitar PT, tetapi hingga saat ini keluhan warga tidak ditindaklanjuti.

Adapaun menurut warga sekitar dengan inisial M,Y dan M.A mengatakan dengan pendapat yang sama tentang kondisi udara sebelum dan sesudah pabrik itu beroperasi ialah keadaan sebelum pabrik itu beroperasi suhu udara ataupun kondisi udara nya sangat stabil karena masih dikelilingin pohon pohon sawit dan pohon hijau lainnya sehingga udara sangat sejuk, dan banyak masyarakat melakukan aktivitas jogging di pagi hari maupun sore hari menjelang matahari terbenam. Semenjak berdiri nya pabrik di desa X ini mulai beroperasi pada tahun 2017 lalu yang banyak dikeluhkan oleh masyarakat, mulai soal jalan yang dilalui operasional perusahaan sehingga persoalan limbah dan bau busuk serta asap pabrik yang menyebar dipertengahan perkampungan.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

“Bagaimana Tanggapan masyarakat mengenai Dampak Pencemaran Udara Oleh Pabrik Kelapa Sawit Di Lingkungan Masyarakat?

#### **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

##### **a. Tujuan Penelitian**

Menurut kualitas udara yang dirasakan masyarakat akibat perubahan lingkungan dan pencemaran udara oleh pabrik di atas, maka tujuan yang ingin di capai oleh penulis dalam penulisan proposal ini adalah : Untuk menggambarkan pemenuhan hak masyarakat memiliki kondisi lingkungan yang baik

##### **b. Kegunaan Penelitian**

###### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bisa menambahkan pengembangan sebagai ilmu yang dapat di teliti khususnya di bidang kriminologi. Selain itu bisa menjadi wadah bagi penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama penelitian khususnya mengenai dampak pencemaran udara oleh pabrik kelapa sawit di lingkungan masyarakat.

###### **b. Manfaat Akademis**

Untuk melatih kemampuan penulis dalam melakukan penelitian. Dan dapat menjadi referensi khususnya bagi mahasiswa program studi kriminologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Islam Riau. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai ilmu pambanca dan dapat memberikan penjelasan kepada masyarakat. Tentang kajian tersebut dapat berguna bagi penulis untuk melakukan penelitian yaitu dampak pencemaran udara oleh pabrik kelapa sawit di lingkungan masyarakat

c. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan sumbangan pikiran untuk mencari jalan keluar tentang dampak pencemaran udara oleh pabrik kelapa sawit di lingkungan masyarakat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Konsep Pencemaran Udara

Pencemaran udara di artikan sebagai adanya bahan-bahan atau zat-zat asing di dalam udara yang menyebabkan perubahan susunan (komposisi) udara dari keadaan normalnya. Kehadiran bahan atau zat asing di dalam udara dalam jumlah tertentu serta berada di udara dalam waktu yang cukup lama, akakn dapat mengganggu kehidupan manusia, hewan dan binatang. Bila keadaan seperti tersebut terjadi, maka udara dikatakan telah tercemar,kenyamanan hidup terganggu.

Pencemaran udara sekarang ini terutama dikota-kota ataupun di desa,sudah sampai tingkat yang sangat mengawatirkan. Sumber Pencemaran udara yang terutama berasal dari berbagai aktivitas manusia antara lain Industri, Transportasi, dan Perumahan. Berbagai aktivitas tersebut merupakan kontribusi terbesar dari pencemaran udara yang dibuang ke udara bebas.

Udara merupakan campuran beberapa macam gas yang perbandingannya tidak tetap, tergantu pada keadaan suhu udara, tekanan udara dan lingkungan sekitarnya. Udara adalah juga atmosfer yang berada disekeliling bumi yang fungsinya sangat penting bagi kehidupan di dunia ini. Dalam udara terdapat Oksigen ( $O_2$ ) untuk bernafas, karbondioksida untuk proses fotosintesis oleh khlorofil daun dan ozon ( $O_3$ ) untuk menahan sinar ultra violet. Udara terdiri dari

78,09 % nitrogen, 21,94 % oksigen, 0,93 % argon, 0,032 % karbon dioksida, dan gas-gas mulia lain yang terdapat atmosfer (Wardhana, 2004 ; 28)

Setiap harinya orang seseorang menghirup sebanyak  $30\text{m}^3$  udara, lebih kurang enam kali jumlah makanan dan minuman yang dibutuhkan dalam hidupnya. Bersama dengan udara yang dihirupnya, secara terus menerus masuk juga cemaran (pollutans) yang ada di dalam udara tersebut. Penyakit paru merupakan penyebab kematian nomor tiga di Amerika Serikat, dengan jumlah korban sebanyak 335.000 jiwa setiap tahunnya. Sedangkan penyakit asma adalah penyakit kronis yang paling banyak diderita oleh banyak anak-anak, dan merupakan penyebab utama kunjungan penderita ke rumah sakit.

Pencemaran udara dapat ditimbulkan oleh sumber-sumber alami maupun kegiatan manusia. Beberapa definisi gangguan fisik seperti polusi suara, panas, radiasi, ataupun polusi cahaya di anggap sebagai polusi udara. Sifat alami udara mengakibatkan dampak pencemaran udara dapat bersifat langsung dan lokal, regional, maupun global. Pencemaran udara dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Karena faktor internal (secara alamiah) yaitu debu yang beterbangan akibat tiupan angin, abu (debu) yang dikeluarkan dari letusan gunung berapi, proses pembusukan sampah organik.
- b. Karena faktor eksternal (karena ulah manusia) yaitu hasil pembakaran bahan fosil, debu/serbuk dari kegiatan industry, pemakaian zat-zat kimia yang disemprotkan ke udara.

Pencemaran udara pada suatu tingkat tertentu dapat merupakan campuran dari satu atau lebih bahan pencemar, baik berupa padatan, cairan atau gas yang masuk terdespresi ke udara dan kemudian menyebar ke lingkungan sekitarnya. Kecepatan penyebaran ini sudah barang tentu akan tergantung pada keadaan geografi dan meteorology setempat.

Udara yang bersih kita hirup merupakan gas yang tidak tampak, tidak berbau, tidak bewarna maupun berasa. Akan tetapi udara yang benar-benar bersih sudah sulit diperoleh, terutama dikota-kota besar yang banyak perindustrian yang padat lalu-lintasnya. Udara yang tercemar dapat merusak lingkungan dan kehidupan manusia. Terjadinya kerusakan lingkungan berarti berkurangnya (rusaknya) daya dukung alam yang selanjutnya akan mengurangi kualitas hidup manusia. Dinegara-negara industry banyak dijumpai kasus penyakit-penyakit yang erat kaitannya dengan pencemaran udara dan pencemaran lainnya.

a. Dampak terhadap bagi kesehatan

Pengaruh pencemaran udara terhadap kesehatan manusia sangat berdampak buruk antara lain dapat menderita penyakit kanker kulit, kanker paru-paru, bronchitis dan emfisema, iritasi pada saluran pernafasan bahkan sampai menyebabkan kematian

b. Dampak terhadap lingkungan

Efek serius dari polusi udara adalah efek rumah kaca dan penghancuran lapisan ozon, yang satu sisi dapat menyebabkan pemanasan global yang cepat dengan konsekuensi yang merusak bagi pemeliharaan ekosistem yang ada

Polusi udara dikelompokkan menjadi polusi udara yang alamiah, polusi udara bahan partikulat (*particulate matter*) polusi udara yang disebabkan oleh manusia. dan polusi udara dalam bentuk gas termasuk dalam partikulat adalah debu vulkanik, debu radioaktif, debu tepung sari (*pollen dust*), dan asap pembakaran, hidrokarbon dan sulfur oksida dan *nitrogen compound*.

*Particulate matter* (PM) adalah campuran partikel padat dan butiran/droplet cairan yang di temukan di udara. Ukuran partikel PM ada yang besar atau gelap sehingga sebagai asap (smoke), sedangkan partikel lainnya berukuran sangat kecil sehingga hanya tampak jika diperiksa dengan mikroskop electron. PM merupakan polutan yang paling banyak menimbulkan dampak kesehatan dibanding polutan lainnya. Jika terhirup PM maka menimbulkan iritasi dan merusak paru-paru dan mengganggu pernapasan. **Smoge** adalah polutan gas yang terjadi akibat gas buangan dari kendaraan bermotor dan gas buangan dari pabrik-pabrik mendapatkan paparan sinar matahari.

Polusi udara yang berasal dari cerobong asap pabrik tersebut sangat berdampak bagi masyarakat yang bermukim sekitar pabrik yang sudah berdiri sekitar dua tahun lalu. "Jadi kalau arah angin pas lagi ke pemukiman, asap pabrik itu tidak hanya menyebabkan polusi di udara juga mengurangi jarak pandang. Selain itu di tambah lagi pula dengan aroma limbah cair tak sedap sangat menyengat. Apalagi bagi warga yang bermukim di sekitaran pabrik sangat terasa dampaknya, Soalnya lokasi pabrik sangat dekat dengan pemukiman masyarakat. Tidak hanya asap saja, pabrik kelapa sawit yang dekat dengan permukiman warga

tersebut juga mengeluarkan suara yang sangat bising dan mengganggu ketentraman”selain berdampak pada saat juga mengganggu saluran pernapasan.

Pola aliran udara oleh angin, awan, hujan, dan suhu udara mempengaruhi kecepatan perpindahan polutan atau cemaran yang ada di udara dari suatu daerah ke daerah lainnya, pola cuaca yang menyebabkan terperangkap cemaran udara di suatu lembah atau pergerakannya mengintari bumi dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan yang berada jauh dari sumber-sumber pencemaran. Polutan udara berbahaya (*Harzadous air pollutant*, HAP) tidak banyak ditemukan sumbernya, antara lain dihasilkan oleh industry tertentu, HAP lebih beracun sifatnya dibandingkan polutan dan dapat bersifat karsinogenik. Menurut CAA terdapat 188 polutan berbentuk bahan kimia yang termaksud HAP, antara lain adalah *benzene, formaldehid, perkloretilen, cadmium, kromium, merkuri* dan *vinil klorida*. Sumber-sumber penghasilan HAP adalah :

- a. Lingkungan (*area sources*) misalnya sumber berasal dari proses *dry vleaning*, berbagai jenis larutan pembersih, uap timbal dan krom pada waktu proses penyepuhan dan pelapisan logam dan bahan-bahan sterilisator.
- b. Sumber-sumber yang menetap (*point sources*) ,meliputi kompleks industry besar, pabrik-pabrik kimia, peleburan baja, manufaktur antariksa (*aerospace*) dan peralatan pengisian tangki kelautan.
- c. Sumber-sumber bergerak (*mobile sources*) misalnya kendaraan bermotor.

Ozon yang berlebihan di udara dapat menimbulkan akibat nyata pada kesehatan, dan menyebabkan gangguan pernapasan, memicu terjadinya asma, menurunkan fungsi paru dan menyebabkan penyakit paru obstruktif kronis (*chronic obstructive pulmonary disease-COPD*).

## 2 . Konsep Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan benda, daya keadaan makhluk hidup termasuk manusia dan perilaku yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya ( UU RI No.4 Th 1982 ). Tidak hanya itu saja, terdapat perusakan hidup yang diartikan sebagai tindakan manusia yang mengakibatkan perubahan secara cepat, secara langsung, maupun tidak langsung.

Munandjat Danusaputro (1980) mengartikan lingkungan hidup sebagai semua benda dan perbuatan yang terdapat dalam ruang tempat manusia benda dan perbuatannya yang terdapat dalam ruangan tempat manusia berada dan mempengaruhi hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya. Dibanding determinan kesehatan lainnya, lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kesehatan. Karena itu penanganan kesehatan lingkungan harus sesuai dengan hubungan yang terjadi antara lingkungan dan kesehatan. Faktor-faktor lingkungan dapat mempengaruhi oleh berbagai keadaan, misalnya polusi udara, air, maupun tanah oleh bahan kimia agen biologis. Selain itu sinar ultraviolet radiasi ion, kebisingan suara dan medan elektromagnetik dapat mempengaruhi faktor-faktor lingkungan. Berbicara dengan lingkungan hidup

tentu setiap manusia berhak bahkan wajib untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan melakukan perlindungan.

Dalam undang-undang nomor 32 tahun 2009, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, makhluk hidup yang mencakup manusia serta segala tingkah laku demi melangsungkan pri kehidupan dan kesejahteraan manusia maupun makhluk hidup lain yang disekitarnya ( Munir. 2018 ). Berbicara dengan lingkungan hidup tentu setiap manusia berhak bahkan wajib untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan melakukan perlindungan.

Otto Soemarwoto menyebutkan bahwa masalah lingkungan yang kita hadapi adalah masalah ekologi manusia. Masalah ini timbul karena perubahan lingkungan yang menyebabkan lingkungan ini tidak atau kurang sesuai lagi untuk mendukung kehidupan manusia, salah satu akibatnya adalah terganggunya kesejahteraan manusia.

Karena esensi lingkungan hidup merupakan kehidupan yang melingkupi tata dan nilai-nilai kehidupan yang didalamnya, serta tata dan nilai yang menjaga keberlanjutan lingkungan hidup dan keadilan sosial bagi kehidupan manusia saat ini serta generasi yang akan datang. Lingkungan hidup harus dipandang dan diberlakukan sebagai subjek, dikelola untuk kehidupan berkelanjutan bukan semata-mata untuk pertumbuhan pembangunan. (M. Ridho Saleh, 2005; 115)

### 3. Konsep Dampak Lingkungan

Dampak lingkungan adalah pengaruh yang mendatangkan akibat dari sesuatu kegiatan baik positif maupun negative. Ada banyak dampak dari lingkungan ini ialah banyak nya gangguan kesehatan yang dihasilkan dari pencemaran udara yang dihasilkan dari pabrik kelapa sawit itu. Organisasi kesehatan Dunia ( WHO, World, Health Organization ) mendefinisikan sehat sebagai suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang sejahtera dan bukan hanya ketiadaan penyakit dan lemah. Dampak merupakan segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu yang memiliki konsekuensi sebelum atau sesudah adanya sesuatu. Makna sesuatu pada pembahasan ini memiliki dampak terhadap lingkungan sekitar, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial masyarakat.

Dampak pencemaran lingkungan tidak hanya berpengaruh dan berakibat kepada lingkungan alam saja, akan tetapi berakibat dan berpengaruh pula terhadap kehidupan tanaman, hewan dan juga manusia. Kalau lingkungan alam telah tercemar sudah barang tentu tanaman yang tumbuh di lingkungan tersebut akan ikut tercemar, demikian pula dengan hewan yang hidup disitu. Pada akhirnya manusia sebagai makhluk hidup yang omnivore akan ikut pula merasakan dampak pencemaran tersebut. Pencemaran yang masuk melalui jalur makanan dan berada dalam daur pencemaran lingkungan, cepat atau lambat akan sampai juga dampaknya kepada manusia. Namun ada juga pencemaran yang hanya langsung dirasakan manusia saja, sedangkan tanaman tidak nmerasakannya (Wisnu ;28 )

Pada undang-undang tahun 2009 pasal 16 yang berbunyi “ setiap rencana yang diperkirakan memiliki dampak penting terhadap lingkungan wajib dilengkapi dengan analisis mengenai dampak lingkungan yang pelaksanaanya diatur dengan peraturan pemerintahan”.

Dampak lingkungan adalah pengaruh perubahan terhadap lingkungan hidup akibat oleh usaha atau kegiatan. Analisis dampak lingkungan (AMDAL) adalah kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha atau kegiatan (Suharto ; 9)

### **1. Konsep Masyarakat**

Dalam bahasa Inggris dipakai dalam istilah *society* yang berasal dari kata latin *socius*, berarti “kawan”. Istilah Masyarakat sendiri berasal dari akar kata arab *syaraka* yang berarti “ikut” serta “berpartisipasi”. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul” atau dengan istilah “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana agar warganya dapat saling berinteraksi.

Ikatan yang membuat suatu kesatuan manusia menjadi suatu *masyarakat* adalah pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya dalam batas kesatuan itu. Selain ikatan adat-istiadat khas yang meliputi sector kehidupan dan kontinuitas waktu, warga suatu masyarakat harus juga mempunyai ciri lain, yaitu suatu rasa indetitas bahwa mereka memang merupakan suatu kesatuan khusus yang berbeda dari kesatuan-kesatuan manusia.

Ragam tingkah laku manusia memang bukan disebabkan karena ciri ras, melainkan karena kelompok-kelompok tempat manusia itu bergaul. Apakah wujud nyata dari kelompok-kelompok manusia itu? Pada zaman sekarang ini wujud tersebut adalah kelompok-kelompok yang besar terdiri dari banyak manusia, tersebar di muka bumi sebagai kesatuan-kesatuan manusia yang erat, dan di sebut Negara-negara nasional. Perubahan-perubahan yang terjadi Dalam rentang waktu hidup beberapa generasi manusia tidak sama cepatnya pada kelompok manusia dengan satu dengan kelompok manusia lainnya. Ada yang mengalami perubahan lambat yang berlangsung dalam jangka waktu beberapa puluh generasi selama satu-dua abad. Ada pula kelompok-kelompok berubah sangat cepat, hanya memerlukan jangka waktu dua-tiga generasi saja selama beberapa puluh tahun.

Ciri ini memang dimiliki penghuni suatu asrama atau anggota suatu sekolah. Akan tetapi, tidak adanya system norma yang menyeluruh dan tidak adanya kontinuitas, menyebabkan penghuni suatu asrama atau murid suatu sekolah tidak bisa disebut masyarakat. Sebaliknya suatu Negara, suatu kota, suatu desa, misalnya, merupakan kesatuan manusia yang memiliki empat ciri terurai diatas, yaitu : interaksi antara warga-warganya, Adat-istiadat, norma, hukum dan aturan-aturan khas yang mengatur seluruh pola tingkah laku warga Negara kota atau desa, Kontinuitas waktu, dan rasa indetitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009).

Itulah sebabnya suatu Negara atau desa dapat kita sebut sebagai masyarakat dan kita memang sering berbicara tentang masyarakat Indonesia,

masyarakat Filipina, masyarakat Belanda, masyarakat Amerika, masyarakat Jakarta, masyarakat Medan, masyarakat Sala, masyarakat Balige, masyarakat desa Ciamis atau masyarakat desa Trunyan.

Setelah uraian tadi, sekarang tiba waktunya untuk merumuskan suatu definisi mengenai konsep masyarakat untuk keperluan analisis antropologi. Dengan memperhatikan ketiga ciri terurai sebelumnya, maka definisi mengenai masyarakat secara khusus dapat kita rumuskan sebagai berikut : *Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut system adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.*

Definisi ini menyerupai suatu definisi yang diajukan oleh (Gillin 1954;139) yang merumuskan bahwa masyarakat atau *society* adalah suatu unsur kesatuan hidup, adat-istiadat, kontinuitas, dan identitas bersama. Unsur *grouping* dalam definisi ini menyerupai unsur “kesatuan hidup” dalam definisi kita unsur *common customs* dan *traditions* adalah unsur “adat-istiadat” dan ” kontinuitas” dalam definisi kita, serta unsur *common attitua'es and feelings of unity* sama dengan unsur “identitas bersama”.

Dalam bukunya, *Azas-azas Sosiologi* guru besar ilmu sosiologi Universitas Gadjah Mada Djodjodigono, membedakan antara konsep ”masyarakat dalam arti yang luas dan sempit”. Berdasarkan konsep Djodjodigono ini dapat dikatakan masyarakat Indonesia sebagai contoh suatu “masyarakat dalam arti luas “,Sebaliknya,masyarakat yang terdiri dari warga suatu kelompok kekerabatan

seperti *dadia*, *marga* atau *suku*, kita anggap sebagai contoh dari suatu “masyarakat dalam arti sempit”.

## 2. Konsep Korban

### a. Pengertian korban

Terjadinya suatu tindakan pidana yang menimbulkan korban dan adanya pelaku tindak pidana. Korban adalah orang atau kelompok orang yang mengalami penderitaan secara fisik, mental maupun emosional serta kerugian ekonomi, atau mengalami pengabaian berat terhadap hak asasi manusia, termasuk korban dan ahli warisnya. Konsep korban bersifat bebas, diskresi dan sangat samar-samar. Richard Quinney berpendapat bahwa korban adalah individu, masyarakat, dan struktur sosial yang menderita kerugian sosial sebagai akibat dari kejahatan.

### b. Pengertian Viktimologi

Viktimologi dari kata *victim* (korban) dan *logi* (ilmu pengetahuan), sederhananya viktimologi menagcu pada pengetahuan tentang korban (kejahatan). Menurut “*Crime Dietionary*” yang dikutip seorang ahli ( Abdussalam, 2010 ;5) *victim* adalah orang yang mengalami penderitaan fisik atau mental, kerugian harta benda atau kematian akibat tindakan atau pelanggaran ringan yang dilakukan oleh pelaku tindak pidana ( dalam waluyo, 2011;9). Disini jelas yang dimaksud “ orang yang mendapat penderitaan fisik dan lainnya” itu adalah korban dari perbuatan melawan hukum atau tindak pidana.

Mansur dan Gulton (2007;43) menyatakan bahwa viktimologi mempelajari peran korban dalam kejahatan dan kemudian menghubungkan korban dari

prespektif hubungan antara korban dan pelaku serta peran korban dalam sistem peradilan pidana.

Menurut Mardjono Reksodiputro, ada empat (4) macam pengertian korban yaitu :

- a. Korban kejahatan konvensional seperti pembunuhan, perkosaan, penganiayaan dan pencurian.
- b. Korban kejahatan non konvensional seperti terorisme, pembajakan, perdagangan narkoba secara tidak sah, kejahatan terorganisasi dan kejahatan melalui computer.
- c. Korban penyalahgunaan secara melawan hukum kekuasaan ekonomi (*illegal abuses of economic power*) seperti pelanggaran terhadap peraturan pemburuan, penipuan konsumen, pelanggaran terhadap peraturan lingkungan, penyelewengan di bidang pemasaran dan perdagangan oleh perusahaan-perusahaan transnasional.
- d. Korban penyalahgunaan secara melawan hukum kekuasaan umum (*illegal abuses of public power*) seperti pelanggaran terhadap hak asasi manusia, penyalahgunaan wewenang oleh alat penguasa, termasuk penangkapan serta penahanan yang melanggar hukum dan lain sebagainya.

Gambaran lebih luas tentang korban individu, korban kelembawaan, korban lingkungan, korban masyarakat, nasional dan Negara ( Abdussalam, 2010; 6-7 ) adalah sebagai berikut :

- a. Korban perseorangan adalah setiap orang sebagai individu mendapat penderitaan baik jiwa, fisik, materil maupun nonmaterial.
- b. Korban institute adalah setiap institute mengalami penderitaan kerugian dalam menjalankan fungsinya yang menimbulkan kerugian berkepanjangan akibat dari kebijakan pemerintahan, kebijakan swasta maupun bencana alam.
- c. Korban lingkungan hidup adalah setiap lingkungan alam yang didalamnya berisikan kehidupan tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia dan masyarakat serta semua jasad yang tumbuh berkembang dan kelestariannya sangat tergantung pada lingkungan alam tersebut yang telah mengalami gundul, longsor, banjir dan kebakaran yang ditimbulkan oleh kebijakan pemerintahan yang salah dan perbuatan manusia baik individu maupun masyarakat yang tidak bertanggung jawab.
- d. Korban masyarakat, bangsa dan Negara adalah masyarakat yang diperlukan diskriminatif tidak adil, tumpang tindih pembagian hasil pembangunan serta hak sipil, hak politik, hak ekonomi, hak social, hak budaya tidak lebih baik setiap tahun ( dalam Waluyo, 2011 ; 11-13).

Secara garis besar pengertian korban tidak hanya merujuk pada korban yang menderita secara langsung, tetapi juga termasuk korban yang tidak menderita secara langsung seperti istri kehilangan suami, anak kehilangan bapak dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Mandelson berdasarkan derajat kesalahannya korban dibedakan menjadi (5) macam yaitu :

- a. Yang sama sekali tidak bersalah
- b. Yang jadi korban karena kelalaiannya
- c. Yang sama salahnya dengan pelaku
- d. Yang lebih bersalah daripada pelaku
- e. Yang korban adalah satu-satunya yang bersalah ( dalam hal ini pelaku dilepaskan), (dalam yulia, 2010 ; 52).

### 3. Konsep Pemenuhan Hak

Hak Asasi Manusia merupakan salah satu unsur dan bagian dari Negara hukum, serta merupakan sifat Negara hukum. Sifat Negara hukum adalah adanya jaminan perlindungan Hak Asasi Manusia yang menjadi dasar kekuasaan kenegaraan dan diletak kepada hokum, sehingga pelaksanaan kekuasaan ini ditempatkan dibawah kekuasaan hukum. (Moh. Kusnardi dan Hamaily, 1981;156).

Pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup merupakan permasalahan lingkungan hidup dan muncul sebagai akibat dari keinginan manusia untuk membangun kehidupannya sendiri tanpa memikirkan dampak yang terjadi. Permasalahn lingkungan hidup juga menjadi permasalahan hak asasi manusia, karena keinginan tersebut didasarkan pada ha katas pembangunan (*the right to healthy environement*) dan hak perlindungan atas kehidupan (*right to life*) telah dilanggar.

Satijipto Raharjo perlindungan hukum adalah memberikan pengayoman terhadap hak asasi manusia (HAM) yang dirugikan orang lain dan perlindungan

ini diberikan kepada masyarakat agar dapat menikmati semua hak-hak yang diberikan oleh hukum (Satijipto Raharjo, 2000;53). Oleh karena itu, hak atas lingkungan sehat dan baik sebagaimana tertera dalam berbagai peraturan perundnag-undang yang berkaitan dengan kewajiban untuk melindungi lingkungan hidup. Ini berarti bahwa lingkungan hidup dengan sumber-sumber dayanya adalah kekayaan bersama yang dapat digunakan setiap orang, yang harus dijaga untuk kepentingan masyarakat dan untuk generasi-generasi mendatang. Philipus M. Hadjon, 2011 No 10 berpendapat bahwa perlindungan hukum adalah suatu tindakan untuk melindungi dan memberikan pertolongan kepada subjek hukum, dengan menggunakan perangkat-perangkat hukum.

Penghormatan hak asasi atas lingkungan hidup menjadi aspek yang sangatb penting dan mendasar, bahwa lingkungan pun mempunyai segala keterbatasan, sehingga kontrol perilaku manusia atas lingkungan menjadi mutlak adanya. Berikut ini adalah hak atas lingkungan yang baik dan sehat yang telah dilanggar oleh PT X :

- a. Hak Atas Kehidupan (*Right to Life*)
- b. Hak atas lingkungan sehat (*The Right to Healthy Environement*)
- c. Hak atas kesehatan (*The Right to Healthy*)

## **B. Penelitian Terdahulu**

- a. Muhammad Najrul Fidli (2021) dengan penelitian yang berjudul Pencemaran udara akibat pembakaran jenjang kelapa sawit. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan

fenomenologi, dengan hasil adanya fenomena pembakaran jenjang kelapa sawit, kegiatan pembakaran jenjang kelapa sawit terus dilakukan oleh masyarakat lebih kurang sudah berlangsung selama 20 tahun karena kurangnya lapangan pekerjaan. Kedua pelaku kejahatan lingkungan pembakaran jenjang kelapa sawit adalah masyarakat Desa Teluk Mega. Ketiga adanya dampak dari pembakaran jenjang kelapa sawit yang menyebabkan terjadinya pencemaran udara di sekitar tempat pembakaran seperti kabut asap tebal yang di hasilkan dari pembakaran jenjang. Keempat, adanya motif dari pelaku kejahatan pembakaran jenjang kelapa sawit adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka dan kurangnya lapangan pekerjaan.

- b. Riska Oktaviani Lubis dengan penelitian yang berjudul Tanggung Jawab Perdata Yang Di Peroleh Masyarakat Akibat Pencemaran Udara Dari Limbah Pabrik. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yudiris empiris dengan pendekatan yudiris sosiologi yang di ambil dari data primer dengan melakukan wawancara dan data sekunder dengan mnegelo dari data hukum primer, bahan hukum yang dapat di pahami bahwa pencemaran udara ini sudah lama terjadi di desa lae butar kecamatan gunung meriah kabupaten aceh singkil dan desa desa lainnya yang tepat dekat dengan pabrik minyak kelapa sawit tersebut dan sampai saat ini pihak perusahaan tidak ada memberikan tanggung jawab perdata atas pencemaran yang dirasakan oleh masyarakat setempat serta kendala yang di alami oleh masyarakat yaitu masyarakat hanya di berikan janji-janji namun belum terlaksanakan hingga

saat ini, masyarakat akan buta hukum, dan pemerintah kurang serius menangani masalah ini.

- c. Bella Fitrianti (2019) dengan penelitian yang berjudul Pengendalian Limbah Pabrik Kelapa Sawit Oleh Dinaslingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Pada PT. Sinar Utama Nabati Kecamatan Singingi). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*), yaitu strategi penelitian dimana di dalamnya penelitian menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu yang di kemukakan oleh crewell (2010;20), dengan hasil adanya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi yang dalam hal ini sebagai pengendali lingkungan hidup sangat berperan penting dalam pengendalian limbah pabrik kelapa sawit guna untuk menjamin kenyamanan dan keamanan lingkungan hidup agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi sebagai pengendali lingkungan hidup membenarkan bahwa adanya laporan dari masyarakat tentang limbah pabrik kelapa sawit PT. Sinar Utama Nabati Yang Telah Merusak Aliran Sungai Bawang Kecamatan Singingi.
- d. Muhammad Nursidiq (2020) dengan penelitian yang berjudul Tanggung Jawab Perusahaan PT.KIM Akibat Terjadinya Pencemaran Lingkungan Terhadap Masyarakat Kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yuridis normatif, dengan hasil penelitian bagi masyarakat,

dampak yang terjadi akibat dari pengelolaan limbah yang efisien dan baik di KIM adalah masyarakat di sekitar kawasan tidak akan mengeluh (bebas dari polusi, bau dan kebisingan pabrik), roda perekonomian masyarakat sekitar akan berputar dengan lebih baik dan sinergis dengan pembangunan berkelanjutan. Sebaliknya bagi masyarakat dampak yang terjadi akibat pengelolaan limbah yang tidak efisien dan tidak baik di KIM adalah masyarakat di sekitar kawasan akan mengeluh adanya polusi, bau dan kebisingan pabrik. Roda perekonomian masyarakat sekitar tidak akan berputar dengan baik dengan bersinergi pembangunan berkelanjutan.

### C. Landasan Teori

#### 1. Teori Green Criminology

Clifford (1998) menjelaskan bahwa kejahatan lingkungan adalah tindakan yang dilakukan dengan maksud merusak atau menyebabkan kerusakan ekosistem ekologi dan lingkungan hidup untuk keuntungan pribadi atau bisnis. Menurut Situ dan Emmons (2000), Kejahatan lingkungan didefinisikan sebagai perilaku yang melanggar atau tidak melanggar undang-undang lingkungan.

Kejahatan lingkungan di klasifikasikan oleh banyak kriminolog (Kanduc, 1994; Croall, 1992; Pecar, 1996; Reid, 2004; Dobovsek, 1997; Sutherland, 1993, Poveda, 1994) di naungan *white-collar crime*, sementara berapa kriminolog lain (Situ dan Emmons, 2000; Siegel, 2001) mengklasifikasikan sebagai *corporate crime*. Adler, Mueller, dan Laufer (2007:287) memperingatkan bahwa *white-collar crime* terdiri dari campuran kejahatan korporasi dan *individual crime* yang

menyebabkan korupsi dan pencemaran lingkungan, dimana para korban bervariasi dari investor sampai lingkungan. Menurut Sutherland (1983) bahwa individu dapat menjadi pelaku dan korban kejahatan tersebut.

Sebagai cabang ilmu kriminologi, *Green Criminology* membahas isu-isu pelanggaran lingkungan yang memiliki jangkauan ataupun ruang lingkup sebagai berikut :

- a. Bagaimana terjadinya suatu kejahatan lingkungan.
- b. Kejahatan apa yang terjadi pada lingkungan hidup.
- c. Siapakah pelaku kejahatan lingkungan.
- d. Dampak apa saja yang muncul pada lingkungan akibat kejahatan tersebut.
- e. Mengapa pelaku melakukan kejahatan tersebut, dan bagaimana dampak dari kerusakan lingkungan terhadap korban manusia maupun ekosistem.
- f. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kejahatan lingkungan.

Green Criminology sebagai cabang dari kriminologi, dikembangkan pada pertengahan 70-an dari abad ke-20. Kurangnya pengetahuan yang diperlukan dari bidang naturalistik, dan dengan sejumlah kecil penelitian ilmiah serta publikasi, akhirnya berhasil menerapkan dasar untuk penelitian terlebih lanjut mengenai hal tersebut. Green Criminology merupakan istilah yang pertama kali diciptakan oleh Lynch pada tahun 1990 (Lynch,1990:11) dan diterima lebih luas sebagai gambaran kontribusi kriminologi yang secara khusus berfokus pada isu-isu yang berkaitan dengan kerusakan atau bahaya lingkungan (Beirne dan South,2007; South dan Beirne,2006). Perhatian utama kajian *green criminology* adalah

kriminologi pada isu-isu lingkungan (White,2008:6). Hubungan antara isu lingkungan dengan kriminologi menciptakan adanya respons yang dinamakan *green criminology*.

Konsep *green criminology* merupakan pendekatan ekologis yang memfokuskan pada kelestarian lingkungan dan kerusakan lingkungan yang lebih luas, dengan menerapkan gagasan tentang etika lingkungan ekologi, dan hak asasi manusia (White,2010:161). Munculnya *green criminology* tidak lepas dari adopsi konsep *conservation criminology* (Herbig dan Joubert,2006). Kajian ini berasal dari fenomena kejadian terhadap sumber daya alam, dengan tema utama yaitu konservasi. Perspektif ini berisi tentang keprihatinan dengan isu lingkungan, keadilan sosial, kerusakan lingkungan dari capitalism global serta pembentukan gerakan sosial.

Tantangan untuk membuat *green criminology* dan mengakui kejahatan terhadap lingkungan sebagai bidang studi dalam kriminologi telah diambil dalam dua decade terakhir. *Green criminology* menyarankan masyarakat untuk bergerak aktif dalam melihat permasalahan lingkungan dan memberikan solusi serta repons sosial (Bisschop,2009:352). Dalam konsepsi *green criminology*, terdapat peran yang antisipatif dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan diperlukan analisis risiko lingkungan. Ketika perusahaan melakukan kerusakan lingkungan, penilaian risiko ini bisa menjadi cara agar dapat memulihkan lingkungan dengan prediksi yang tepat. Konsep *green criminology* adalah penggabungan antara wujud gerakan masyarakat dalam melakukan penanganan

kejahatan lingkungan melalui koordinasi yang harmonis. Gerakan masyarakat terdiri dari pemerintah peran serta masyarakat, lembaga swadaya masyarakat dan badan lingkungan hidup. *Green criminology* berusaha mengingatkan dan menyadarkan akan bahaya yang ditimbulkan akibat pencemaran lingkungan.

Pertanyaan penelitian dalam jurnal ini adalah bagaimana peran kriminolog dalam melihat isu penegak hukum lingkungan. Kriminolog dapat memainkan peran yang penting dalam edukasi kepada ahli, aktivis, warga yang kritis, dan pembuat kebijakan public. Bullard (1990) dan Bryant (1995) berpendapat bahwa penegak hukum lingkungan sebagai gerakan sosial, mendukung kehidupan masyarakat dengan lingkungan yang aman dan terpelihara.

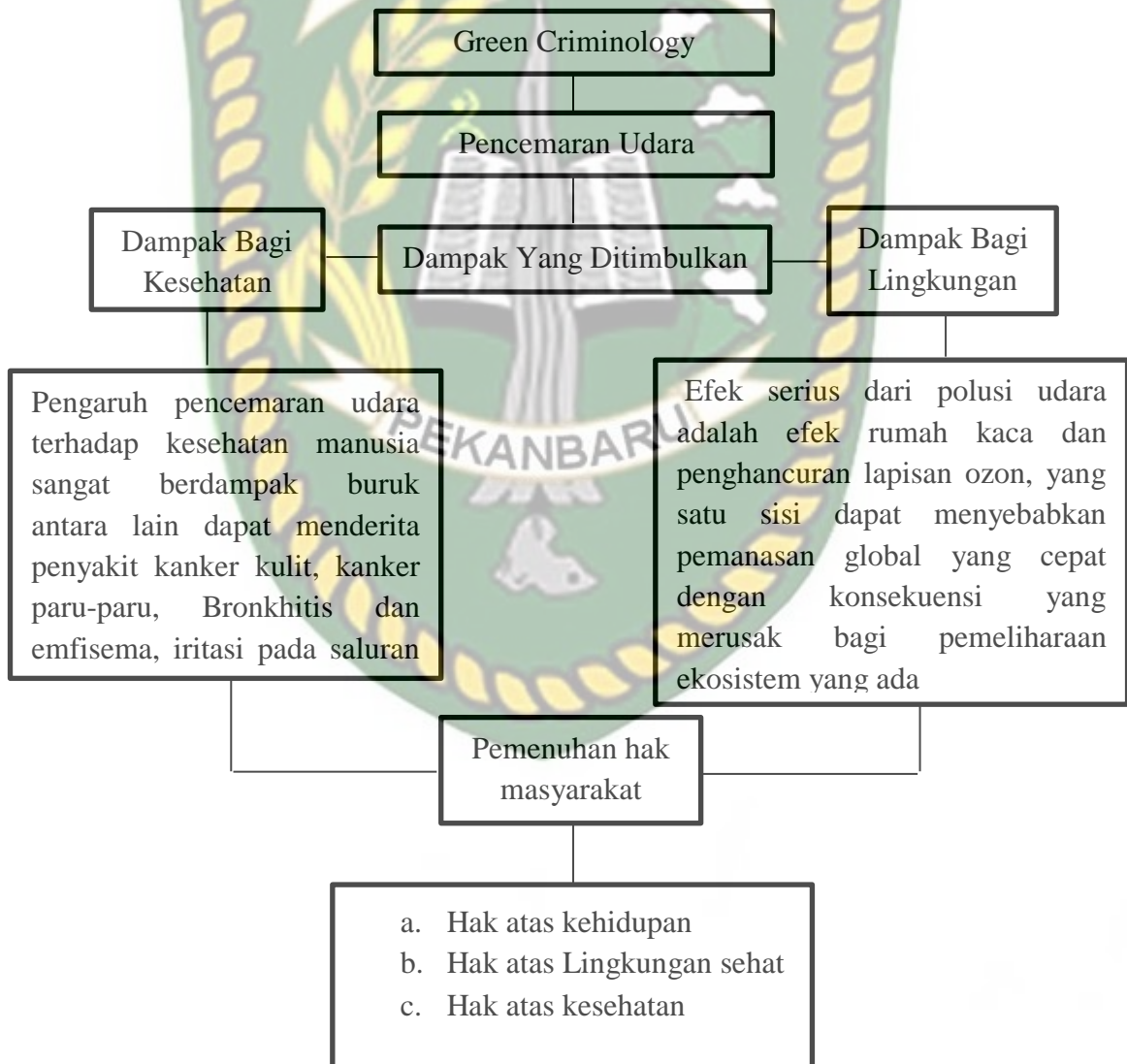
Salah satu fenomena yang di lihat adanya pencemaran lingkungan dapat dilihat pada keberadaan pembuangan air, adanya dampak yang di hasilnya pada penemaran tersebut serta beberapa aspek yang mampu mempengaruhi terjadi dampak seperti pencemaran udara, pencemara tanah. Pencemaran udara pada lingkungan disekitar tempat dikarenakan adanya pembuangan limbah dan rendahnya cerobong asap pada pabrik tersebut.

Seluruh kelestarian yang terjadi ini tergantung pada manusia dan ekosistemnya, melihat ada pandangan *Green criminology* disebut bagaimana kita memperhatikan, menganalisa dan melakukan tindakan untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pencegahan kejahatan ini adalah tugas yang sangat diperlukan baik secara praktis maupun teoritis. Untuk sebagai warga Negara yang budi pekerti

haruslah memiliki sikap peduli untuk mencegah kejahatan lingkungan dari pencemaran dan kerusakan (Beirne&South:200)

#### D. Kerangka Berpikir

**Gambar II.1 Kerangka Berfikir “ Dampak Pencemaran Udara Oleh Pabrik Kelapa Sawit Di Lingkungan Masyarakat “(Studi Kasus Desa Sungai Bawang Kabupaten Kuantan Singingi)”**



Sumber : Modifikasi Penulis, 2021

## E. Konsep Operasional

- a. Dampak merupakan perubahan yang terjadi dari akibat suatu kegiatan manusia, kegiatan tersebut bisa bersifat kimia, alamiah, biologi maupun fisika (Soematwoto,2007;38).
- b. Pencemaran Udara adalah Adanya bahan-bahan atau zat-zat asing di dalam udara yang menyebabkan perubahan-perubahan susunan (komposisi) udara dari keadaan normalnya. Bahan pencemar di udara dapat berbentuk partikulat dan gas (Wardhana 1995, .27)
- c. Lingkungan adalah semua benda dan daya serta kondisi,termaksud didalamnya manusia dan tingkah perbuatannya,yang dapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidupnya (Munadjat Danusaputro).
- d. Masyarakat adalah sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan (Selo Soemardjan). Max Weber, Masyarakat adalah sebagai suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya di tentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.
- e. Korban adalah mereka yang menderita jasmaniah dan rohamiah sebagai akibat tindakan orang lain yang mencari pemenuhan kepentingan diri sendiri atau orang lain yang bertentangan dengan kepentingan hak asasi pihak yang dirugikan.
- f. Pemenuhan hak masyarakat adalah Hak yang mesti mendapat perlindungan baik oleh pemerintah maupun unsur hukum itu sendiri, sebagai faktor utama terwujudnya jaminan akan hak asasi manusia. HAM dan lingkungan hidup

saling berkaitan dan membutuhkan, karena dengan menghargai HAM sekaligus juga melakukan perlindungan terhadap lingkungan hidup. Sebaliknya dengan melakukan perlindungan terhadap lingkungan hidup, maka secara otomatis hak asasi manusia juga terlindungi.

- g. *Green Criminology* adalah gagasan ataupun pemahaman terhadap kejahatan yang berfokus pada isu-isu lingkungan, *green criminology* dikenal oleh Lynch pada tahun 1990.



## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

Metode Penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi (Sugiyono)

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan menggunakan tipe deskriptif. Adapun menurut Moleong (2005:6). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode teori dasar yakni penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui (Suraiamantri;1985). Menurut Moleong (2005,4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran-gambar, dan bukan angka. Pada penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya mengenai apa yang terjadi pada lokasi penelitian melalui pengumpulan, idenfikasi, analisis data sehingga dapat diperoleh jawaban atas permasalahan yang dirumuskan.

Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan yang terjadi serta mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Adapun rancangan dalam melakukan penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai dampak pencemaran udara oleh pabrik kelapa sawit di lingkungan masyarakat (Studi Kasus Desa Sungai Bawang Kabupaten Kuantan Singingi)

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang penulis jadikan untuk memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan dalam pembahasan penelitian ini, Maka lokasi penelitian yang penulis ambil akan dilakukan desa Sungai Bawang Kab.Kuansing. Adapun alasan penulis menjadikan lokasi ini sebagai wilayah penelitian adalah disebabkan karena di wilayah itu sering kali masyarakat setempat mengeluhkan karena bauknya limbah dari pabrik kelapa sawit yang mengganggu aktivitas masyarakat yang pemukiman dekat dengan pabrik tersebut. Dan bahkan pabrik tersebut mengeluarkan suara yang sangat kuat yang berasal dari cerobong asap, karena kondisinya sangat rendah. Untuk melengkapi ini maka penulis memerlukan data pendukung yang sangat diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan terhadap pembenaran dari masalah tersebut.

### **C. Key Informan dan informan**

Bagong (Suyatno 2005;172) mengungkapkan penelitian meliputi key informan dan informan, adapun penelitian dari key informan adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam

penelitian. Sedangkan pengertian Informan merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang di teliti.

**Tabel III.1 Key Informan Dan Informan Dampak Pencemaran Udara Oleh Pabrik Kelapa Sawit Di Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sungai Bawang Kabupaten Kuantan Singingi).**

NO	NARASUMBER	KEY	
		INFORMAN	INFORMAN
1	Kepala Desa Sungai Bawang	1	
2	Kepala Rt/Rw Desa Sungai Bawang	1	
3	Tokoh Masyarakat	2	
4	Masyarakat Sekitar Desa Sungai Bawang	4	
5	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi		1
6	Unsur Perusahaan	1	
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>1</b>

Sumber : Modifikasi Penulis, 2021

#### D. Jenis data Sumber Data

Apabila dilihat dari jenis sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka dapat dibedakan menjadi dua aspek, sebagai berikut :

##### a. Data Primer

Merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu informasi dari narasumber..(Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87)

b. Data Skunder

Data Skunder merupakan informasi yang di peroleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga. (Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87)

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara sistematis unsur-unsur yang tampak dalam suatu objek penelitian (Sugianto,2017:68). Observasi ini dilakukan untuk menghasilkan pemahaman.

b. Teknik Interview (wawancara)

Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh pewawancara, namun dalam pelaksanaannya dapat berubah dan memungkinkan akan adanya tambahan pertanyaan yang diajukan kepada informan sehingga informan bisa lebih bebas dalam mengemukakan pendapatnya.

Menurut (Bungin,2013:126) metode wawancara yaitu sebuah proses pertemuan antara dua belah pihak untuk memperoleh keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka satu sama lain antara pewawancara dan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

c. Teknik Dokumentasi

Sugiyono (Susilo, 2018) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

**F. Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh baik data primer atau skunder kemudian akan di olah dan di analisis untuk menghasilkan kesimpulan. Kemudian analisa data ini merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis yang dihasilkan dari temuan-temuan peneliti di lapangan untuk meningkatkan pemahaman penulis mengenai analisa kriminologi terhadap kejahatan dan menjadikan sebagai temuan oranglain, mengedit, klasifikasi, mereduksi dan menyajikan (Rahmiati,2015:23)

### G. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel III.II : Jadwal Waktu Dan Kegiatan Penelitian Tentang Dampak Pencemaran Udara Oleh Pabrik Kelapa Sawit Di Lingkungan Masyarakat. (Studi Kasus Desa Sungai Bawang Kabupaten Kuantan Singingi)

No	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU TAHUN 2021 / 2022																											
		Oktober 2022				November 2022				Desember 2022				Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan dan Penyusunan UP	x	x	x	x	x																							
2	Seminar UP						x																						
3	Revisi UP							x	x																				
4	Penelitian									x	x	x	x																
5	Pengelolaan dan Analisis Data													x	x	x													
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																	x	x	x	x	x							
7	Ujian Skripsi																										x		
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																											x	
9	Penggandaan serta Penyerahan Skripsi																												x

Sumber : Modifikasi Penulis, 2021.

## H. Rencana Sistematika Laporan Penelitian

Untuk mengetahui secara garis besar tentang penyusunan Skripsi ini, maka penulis menjabarkan dalam 6 Bab Sebagai Berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini mengurai latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian

### BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA BERPIKIR

Dalam bab ini merupakan jabaran dari studi kepustakaan dan kerangka berfikir yang terdiri dari studi kepustakaan kerangka pemikiran, konsep operasional.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang tipe penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan jadwal waktu kegiatan penelitian.

### BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai deskripsi atau penggambaran umum tentang situasi dan kondisi mengenai lokasi penelitian.

### BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menguraikan hasil-hasil penelitian dan pembahasan tersebut.

## BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini merupakan BAB terakhir dari penulisan pada BAB ini akan dipaparkan kesimpulan dari apa yang telah diuraikan dalam BAB sebelumnya dan kemudian diajukan saran-saran yang perlu di anggap perlu



## BAB IV

### DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Perkembangan Desa Sungai Bawang

Desa sungai bawang awalnya merupakan Desa Binaan Departemen Transmigrasi dengan nama awalnya adalah Unit Pemukiman Trasmigrasi (UTP) F.5 dengan pola perkebunan inti rakyat transmigrasi (PIR TRANS), dengan komoditas perkebunan kelapa sawit yang penduduknya pada tahun 1991 oleh pemerintah di datangkan dari beberapa daerah dari pulau jawa dan daerah tempatan. Dari pulau jawa seperti : jawa timur, jawa tengah, jawa barat dan DKI. Dari daerah tempatan berasal dari wilayah kecamatan setempat yaitu wilayah kecamatan singingi.

Pada tahun 1992 dibentuklah nama desa dengan nama : sungai bawang yang di pimpin oleh penjabat sementara (PJS) kepala desa dengan sistem pemerintahan desa mengikuti sistem pemerintah yang di laksanakan di Indonesia namun tetap dalam dalam koridor desa binaan transmigrasi hingga tahun 1996.

#### B. Keadaan Geografis Desa Sungai Bawang

Desa Sungai Bawang merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan singingi dengan luas wilayah 114 Ha. Pada tahun 2017 penduduk desa sungai bawang sebanyak 1511. Desa Sungai Bawang merupakan akses jalan menuju desa pasir emas (f6) dan bisa menuju desa sungai sirih (f4), dan desa sungai bawang ini merupakan jalan alternative untuk keluar menuju kota.

**Tabel IV.1 Letak Geografis Desa Sungai Bawang Terletak Diantara :**

A	Sebelah Utara	Desa Sungai Sirih
B	Sebelah Selatan	Desa Logas Hilir
C	Sebelah Barat	Desa Muara Lembu
D	Sebelah Timur	Desa Air Emas

Sumber : *Modifikasi Penulis, 2021*

**Tabel IV.2 Luas Wilayah Desa Sungai Bawang :**

A	Pemukiman	114 Ha
B	Perkebunan	650 Ha
C	Perkantoran	2,69 Ha
D	Sekolah	0,50 Ha
E	Jalan	8,50 Ha
F	Lapangan Sepak Bola	2 Ha

Sumber : *Modifikasi Penulis, 2021*

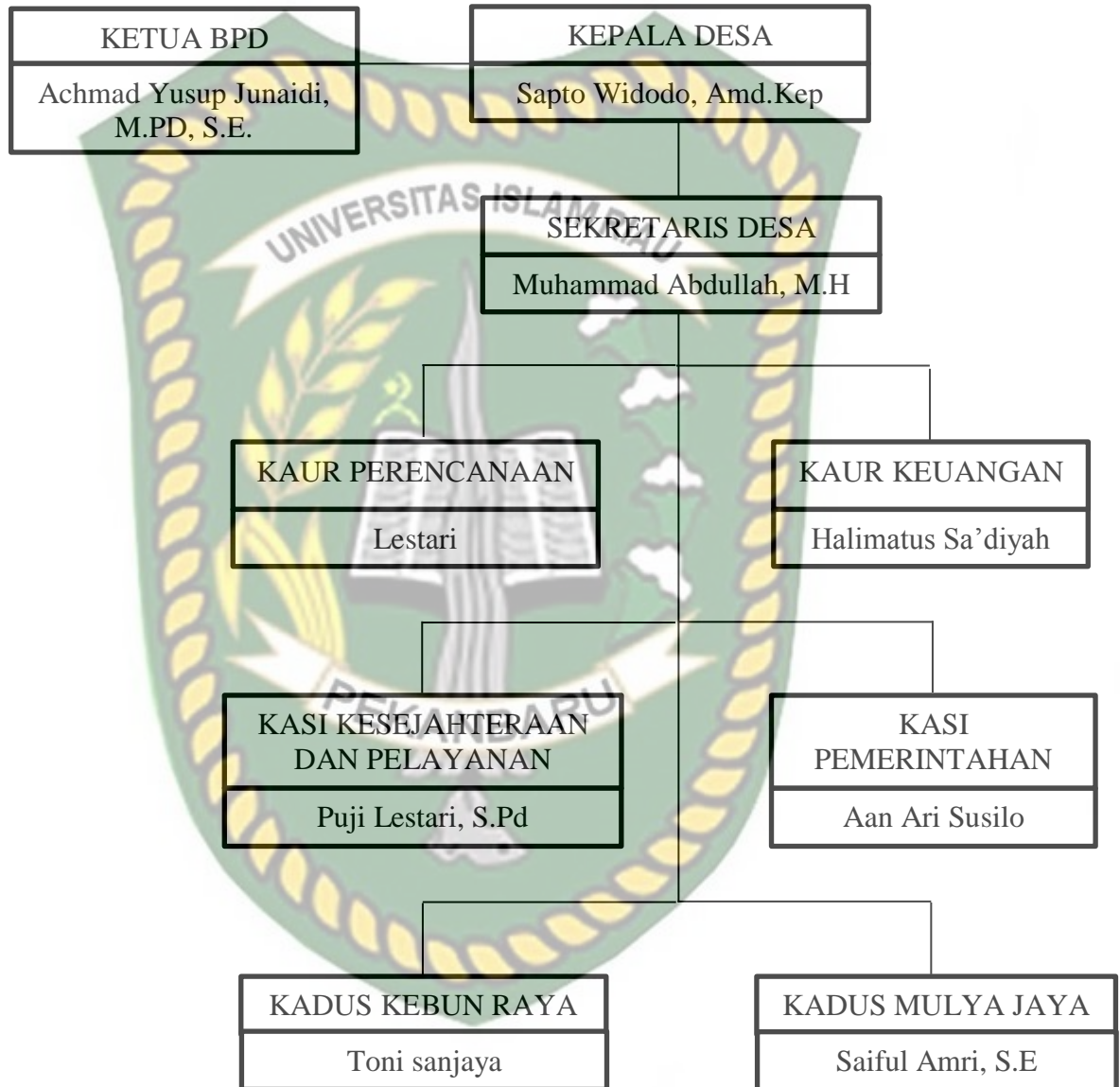
**Tabel IV.3 Orbitasi ( letak Daerah )**

A	Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat	20 KM
B	Lama jarak tempuh ke ibu kotakecamatan	30 Menit
C	Jarak ke ibu kota kabupaten	30 KM
D	Lama Jarak Tempuh Ke Ibu Kota Kabupaten	60 Menit

Sumber : *Modifikasi Penulis, 2021*

### C. Struktur Organisasi

**Tabel VI.4 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sungai Bawang Kabupaten Kuantan Singingi**



*Sumber : Modifikasi Penulis, 2021.*

## D. Visi dan Misi

### a. Visi Sungai Bawang

“Terwujudnya Desa Sungai Bawang yang sehat, agamis, adil, makmur dan berwawasan lingkungan pada tahun 2021”

### b. Misi Sungai Bawang

- a) Mewujudkan desa sungai bawang yang bersih, aman, tentram , adil dan makmur.
- b) Akan selalu menjalin kebersamaan dan koordinasi dengan BPD dalam pelaksanaan pemerintahan desa
- c) Melibatkan semua elemen seperti, tokoh masyarakat, cerdik pandai, tokoh agama tokoh adat , kaum wanita dan para pemuda dalam mengambil kebijakan untuk pembangunan dan kemajuan desa.
- d) memeberikan wawasan pembangunan terhadap masyarakat dengan cara pelatiha-pelatihan dan suntikan modal usaha.
- e) memprioritaskan pembangunan sarana dan prasarana dalam kerangka otonomi desa.

## E. Fungsi dan Tugas Organisasi

### 1. Kepala Desa

Tugas kepala desa sebagaimana yang diterangkan pada Peraturan Daerah Kuantan Singingi No.2 Tahun 2009 Pasal 9 yaitu :

- a) Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan dan kemasyarakatan.
- b) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB desa untuk di bahas dan ditetapkan bersama BPD
- c) Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan desa
- d) Membina kehidupan masyarakat desa
- e) Membina perekonomian desa
- f) Mengajukan rancangan dan menetapkan peraturan desa
- g) Mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja pemerintah desa

## 2. Sekretaris Desa

Sekretaris desa bertugas membantu kepala desa dalam tertib administrasi pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan dan pemberdayaan.

## 3. Kepala Urusan

Kepala urusan bertugas membantuk sekretaris desa dalam melaksanakan tugasnya sesuai bidang administrasi, kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan rumah tangga

## 4. Kepala Dusun

- a) Kepala dusun adalah unsur kewilayaan yang membantu tugas kepala desa.
- b) Membinan dan meningkatkan swadaya dan peran serta masyarakat dan budaya kegotong royongan.

## 5. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

- a) Membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa.

- b) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa.
- c) Menyatakan pendapat atas penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

#### F. Sumber Daya Organisasi

Adapun sumber daya alam komoditi utama dari jenis-jenis pertanian yang ada dan dilakukan oleh masyarakat Desa Sungai Bawang dapat dilihat pada tabel

**Tabel IV.5 Sumber Daya Alam Komoditi Utama Usaha Pertanian Yang Dilakukan Penduduk Desa Sungai Bawang Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Komoditi utama (jenis pertanian )	Jumlah Ha	Persentase (%)
1	Kebun Kelapa Sawit	±454	97,4%
2	Kebun Karet	±12	2,5%
	Jumlah	466	100%

Sumber : Modifikasi Penulis, 2021

Dari table IV.4 diatas dapat dilihat bahwa jenis-jenis pertanian yang diusahakan oleh masyarakat desa Sungai Bawang diantaranya seperti perkebunan kelapa sawit luas ±454 Ha lahan. Kebun milik masyarakat ini menjadi komoditi pertanian usaha terbesar yaitu 97,4% dari lahan atau usaha pertanian yang ada di desa Sungai Bawang dengan luas areal pertanian yaitu ±12 Ha lahan kebun karet dari jenis usaha pertanian yang ada di desa Sungai Bawang.

Berbagai jenis usaha pertanian yang dimiliki oleh masyarakat desa Sungai Bawang tentu berdampak dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan yang dijalankan misalkan iuran pajak atau retribusi serta bentuk lain yang mempunyai andil bagi masyarakat dalam keikutsertaan dalam menggerakan laju proses pembangunan di desa Sungai Bawang



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan memilih subjek yang tepat, dan pemilihan subjek sebelumnya diawali dengan penelitian langsung turun kelapangan. Guna mendapatkan informasi atau data terkait dengan dampak pencemaran udara oleh pabrik sawit dilingkungan masyarakat. Selain wawancara, peneliti ini juga menggunakan data tidak tertulis yang kemudian data tersebut dijadikan dalam bentuk catatan lapangan temua-temuan apa saja yang penulis dapatkan selama turun ke lokasi penelitian.

Dari hasil wawancara penelitian dengan objek penelitian dan informan, peneliti menemukan jawaban-jawaban yang mengarah pada permasalahan dan tujuan pokok dari penelitian. Adapun daftar Narasumber dan jadwal wawancara adalah sebagai berikut :

**Tabel V.1 Daftar Narasumber Dan Jadwal Wawancara**

NO	NAMA	UMUR	WAKTU/TEMPAT WAWANCARA
1	Sapto Widodo	50	Kamis, 20 Januari 2022/ Dirumah Key Informan
2	Muchairiri	50	Jum'at, 21 Januari 2022/ Dirumah Key Informan
3	Muhammad Yasin	57	Senin, 24 Januari 2022/Di Kantor Gerindra Kuantan Singingi
4	Galih Prawiro Yunianto	32	Jum'at, 28 Januari 2022/ Dirumah

			Key informan
5	David Suhendro	32	Jum'at 21 Januari 2022/ Dirumah Key Informan
6	Yulia Andriana	33	Jum'at, 21 Januari 2022/ Dirumah Key Informan
7	Yesi Muzalia	21	Jum'at, 21 Januari 2022/ Dirumah Key Informan
8	Darniaty	42	Jum'at, 21 Januari 2022/ Dirumah Key Informan
9	Edy Yamin	48	Jum'at, 21 Januari 2022/Di PT X
10	Raja Ifriadi	48	Rabu, 26 Januari 2022/ Di Kantor Dinas Lingkungan Hidup

Sumber : Modifikasi Penulis, 2021.

## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berfokus pada pencemaran udara akibat asap pabrik dan bau limbah, adapun pertanyaan inti yang diajukan kepada *key informan dan informan* adalah bagaimana aktivitas pabrik PT X dapat memberikan dampak pencemaran bagi masyarakat.

**Tabel V.2 Daftar Identitas Key Informan Dan Informan**

No	Narasumber	Umur	Keterangan
1	Sapto Widodo	50	Saat Diwawancarai Menjabat Sebagai Kepala Desa Sungai Bawang
2	Muchairiri	50	Saat Diwawancarai Menjabat Sebagai Kepala Rt/Rw Sungai Bawang
3	Muhammad Yasin	57	Saat Diwawancarai Menjabat Sebagai Tenaga Ahli Fraksi Gerindra Kuantan Singingi

4	Galih Prawiro Yuniarto	32	Wiraswasta
5	David Suhendro	32	Kepala Rumah Tangga
6	Yulia Andriana	33	Ibu Rumah Tangga
7	Yesi Muzalia	21	Ibu Rumah Tangga
8	Darniaty	42	Ibu Rumah Tangga
9	Edy Yamin	48	Saat Diwawancarai Menjabat Sebagai Mil Manejer PT X
10	Raja Ifriandi	48	Saat Diwawancarai Menjabat Sebagai Kabid Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi.

Sumber : Modifikasi Penulis, 2021

### C. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan *key Informan* dan *Informan* terdapat beberapa jawaban yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yang peneliti angkat. Berikut kutipan dari hasil wawancara penulis kepada *Key Informan* dan *Informan*

#### 1. Sapto Widodo (Kepala Desa Sungai Bawang Kabupaten Kuantan Singingi)

Kepala Desa Sungai Bawang Kabupaten Kuantan Singingi pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 17.00 WIB bertempat di rumah beliau Sungai Bawang. Bapak Sapto Widodo menjelaskan bagaimana tanggapan bapak terhadap keluhan masyarakat akan adanya pencemaran udara.

*“Kami pemdes[Pemerintah Desa] sering kali menyampaikan kepada Dinas Lingkungan Hidup, bahkan pernah sampai ke dewan. Tanggapan Dinas Lingkungan Hidup ini sebab katanya kalau itu sering di cek oleh Dinas Lingkungan Hidup tidak melebihi batas, hanya bau itu kadang-*

*kadang banyak munculnya arah Desa Pasir Emas dan Desa Sungai Sirih, kalau di Desa Sungai Bawang bau itu hanya sekali-kali karena dataran perumahan tinggi. Jadi, kalau bau itu kami sudah saling komplek ke perusahaan, tapi kemarin janji perusahaan itu diperbaiki, dengan cara menanam basil seperti bakteri yang ada di limbah atau yang berada di kolam dan di tanah dia untuk melawan bau itu. Kalau upaya kami dari pemdes [Pemerintah Desa] sudah sampai ke Dinas Lingkungan Hidup dan sudah menegur perusahaan pks. Sudah sampai shering ke dewan untuk memperbaiki pencemaran udara itu, tapi kalau pencemaran udara itu yang lebih berkompeten adalah Dinas Lingkungan Hidup tetapi jawabannya ialah tidak melebihi ambang batas hanya tau sama asap itu saja. Jadi kalau asap ini operan pabrik pun bingung juga, posisi pabrik yang letaknya di lembah (rendah) pada pemukiman tinggi-tinggi, ketika ada angin yang mengarah ke pemukiman disitulah asap dan bau limbah mencemari lingkungan pemukiman. Ya inti sebenarnya dari awal sudah salah posisi mendirikan pabrik disitu, zamannya kepala desa yang terdahulu harusnya tidak di benarkan berdiri disitu. Sebelumnya kepala desa yang menyetujui berdirinya pabrik itu ialah beliau Pak Satar, dan saya baru menjabat sebagai kepala desa baru 2 tahun ini.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sapto Widodo selaku Kepala Desa Sungai Bawang Kabupaten Kuantan Singingi ditemukan bahwa ada dampak yang dirasakan warga, dan ada reaksi berupa aksi demo seperti menyampaikan aspirasi yang dilakukan oleh masyarakat kepada perusahaan PT X. Pemerintah desa pernah menyampaikan kepada dinas lingkungan hidup terkait analisis dampak lingkungan saat pendirian pabrik dengan jawaban tidak melebihi ambang batas hanya tau sama asap itu saja. Pada dasarnya pabrik ini sudah salah posisi mendirikan pabrik di lembah yang tempatnya lebih rendah dari pemukiman Desa Pasir Emas, Desa Sungai Sirih, Desa Sungai Bawang termasuk pemukiman tinggi.

Bakteri yang dimaksud dengan Sapto Widodo berupa bakteri yang ada di limbah lalu ditanamkan basil kedalam tanah untuk melawan bau. Sedangkan

limbah yang dihasilkan oleh perusahaan PT X berupa limbah padat yang mengandung racun.

## **2. Muchairiri (Selaku Ketua Rt Desa Sungai Bawang Kabupaten Kuantan Singingi)**

Pada tanggal 21 Januari 2022 pukul 17:30 WIB bertempat di kediaman beliau. Bapak Muchairiri menjelaskan tanggapan mengenai perusahaan pabrik PT X Sungai Bawang.

*“PT X itu berdiri disini dulu warga sudah dikasih tau oleh kepala Desa Sungai Sirih, dan Desa Pasir Emas bahwasannya akan ada berdirinya pabrik. Lahan warga dibeli dengan harga mahal dan disetujui oleh 3 kepala desa. Bahkan dulu pabrik itu bukanlah sebagai pabrik kepala sawit tapi pabrik pengemas minyak. Entah apa yang terjadi sehingga kita tidak tau bahwa tanah yang dibeli dengan harga mahal itu untuk tempat memproduksi kelapa sawit bukan pengemasan minyak. Pejabat memutuskan banyak manfaat dan hambatan semenjak hadirnya pabrik kelapa sawit itu, manfaat nya masyarakat mendapatkan peluang pekerjaan itupun hanya beberapa persen karena kebanyakan pekerjanya hanya membongkar sawit. hambatannya kualitas udara yang menurun dan bau limbah yang menyengat”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muchairiri selaku sebagai ketua Rt/Rw di temukan adanya unsur proses rekayasa yang dilakukan secara sengaja oleh perusahaan yang berupa pengemasan minyak, sedangkan saat ini perusahaan itu memproduksi minyak kelapa sawit bukan pabrik pengemasan minyak. Perusahaan PT X juga membeli lahan warga dengan harga lebih tinggi.

## **3. Muhammad Yasin (Selaku Tokoh Masyarakat)**

Ada tanggal 24 Januari 2022 pukul 11.00 WIB bertempat di kantor Gerindra Kuantan Singingi. Bapak Yasin menjelaskan bagaimana tanggapan mengenai adanya pencemaran udara yang dikeluhkan masyarakat.

*“Ini sudah sangat mengkhawatirkan, sebenarnya kalau kami usia yang sudah 50 tahun keatas sangat terasa sekali dampaknya asap ini sesak ke dada, belum lagi bau limbah seperti orang bongkar septic tank. Apalagi kalau habis panas lama kemudian hujan itu luar biasa baunya. Yang kami khawatirkan adalah jangka panjang akibat jangka panjang untuk anak-anak kecil jaman sekarang ya mungkin kuat paru-parunya. Tetapi, setiap hari menghisap asap begitu pekat bukan tidak mungkin dalam jangka waktu 5 sampai 10 tahun yang akan datang mereka akan terpengaruhi, maka nya waktu kami demo, kami minta bagaimana asap itu tidak banyak, Kalau cerobong di tinggikan ya ditinggikan. Kalau ditinggikan cerobong itu berada di lembah sudah di tambah standar biasa, karena tempatnya di lembah setelah di tambah sekarang datar dengan atasnya ya sama saja. Solusi pertama di tawarkan dalam bentuk tangkos tidak usah dibakar, tapi tidak sanggup mengeluarkan tangkos itu semua. Kalau tidak dijadikan viber tapi lagi-lagi cuman angin-angin saja, saat-saat tertentu saja di kerjakan dan saat ditegur saja baru di kerjakan.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Yasin selaku Tokoh Masyarakat Desa Sungai Bawang Kabupaten Kuantan Singingi bahwasannya beliau dan masyarakat sudah pernah melakukan aksi demo. Yaitu menegur kepada perusahaan pabrik kelapa sawit itu bagaimana asap itu tidak banyak dan mengurangi bau limbah yang menyengat. Pada usia 50 tahun keatas ini sangat mengkhawatirkan karena terasa sekali dampaknya asap ini, apalagi sehabis panas lama kemudian hujan itu luar biasa baunya karena menguap nya bakteri yang ad dilimbah tersebut.

#### **4. Galih Prawiro Yuniato ( Selaku Tokoh Masyarakat)**

Pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 14:00 WIB bertempat di kediaman beliau. Bapsak galih menjelaskan bagaimana tanggapan mengenai adanya pencemaran udara yang dikeluhkan masyarakat ?

*“adanya pabrik ditengah pemukiman warga tentu sangat mengkhawatirkan bagi kami sebagai warga yang setiap harinya kontak langsung dengan asap dan aroma dari pabrik. Dampak serius belum*

*dirasakan secara spontan, tapi bisa saja dampaknya akan terasa pada jangka panjang.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Galih ditemukan bahwasannya warga yang tiap hari nya menghirup asap dan bau limbah sangat mengkhawatirkan karena dalam jangka panjang bisa saja akan menjadi dampak yang serius bagi kesehatan.

#### **5. David Suhendro (Masyarakat Setempat)**

Suhendro selaku masyarakat di sekitar tempat pencemaran udara kelapa sawit pada 21 Januari 2022 pukul 17.00 WIB bertempat dikediamannya, bapak Suhendro menjelaskan tanggapan terhadap keadaan pabrik PT X yang menimbulkan pencemaran udara

*“tanggapan saya dengan adanya PT X desa terlihat lebih ramai dan lebih maju, tapi sedikit mengganggu ketenangan masyarakat dengan adanya limbah pabrik yang terkadang menimbulkan bau yang tak sedap, begitu juga dengan asap pabrik yang sangat mengganggu masyarakat yang melakukan aktivitas”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suhendro selaku masyarakat ditemukan bahwasannya keadaan desa sungai bawang lebih ramai karena adanya pabrik kelapa sawit, dan beliau juga merasa tidak nyaman akibat dari asap pabrik dan bau limbah sehingga saat berkendara membuat nafas terganggu.

#### **6. Yulia Andriana (Masyarakat Setempat)**

Yulia selaku ibu rumah tangga pada 21 Januari 2022 pukul 17.00 WIB di kediamannya. Ibu Yulia menjelaskan tanggapan terkait keadaan pabrik PT X yang menimbulkan pencemaran udara.

*“ya menurut saya kami sebagai masyarakat yang terkena dampak dari pencemaran udara akibat pabrik PT X sangat mengganggu kenyamanan, baik itu bagi kesehatan. Karena saya memiliki anak bayi itu sangat berdampak sekali bagi bayi. Untuk saat ini respon dari pemerintah juga belum ada karena pemerintahan menunggu dari perusahaan kelapa sawit itu”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yulia selaku masyarakat sekitar ditemukan bahwasannya pencemaran udara yang dihasilkan dari PT X itu meresahkan warga setempat karena bisa mengganggu kesehatan bagi anak-anak atau orang tua yang sudah berumur dan beliau bilang respon dari pemerintah setempat belum melakukan apa-apa, karena menunggu dari perusahaan PT X.

#### **7. Yesi Muzalia (Masyarakat Setempat)**

Yesi selaku ibu rumah tangga pada 21 Januari 2022 pukul 17.00 WIB bertempat di kediamannya. Ibu Yesi menjelaskan tanggapan terkait keadaan pabrik PT X yang menimbulkan pencemaran udara.

*“banyak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan dan masyarakat. Karena semenjak beroperasi pabrik tersebut udara, air sungai menjadi kotor, terlebih perusahaan tersebut melakukan pembakaran tangkos sehingga asap dan bau limbah yang ditimbulkan sangat mengganggu pernafasan”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yesi selaku masyarakat sekitar ditemukan bahwasannya pabrik tersebut banyak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan dan masyarakat. Karena pembakaran tangkos banyak menimbulkan asap dan bau limbah yang tidak sedap.

### 8. Darniaty ( Sebagai Masyarakat Setempat)

Darniaty selaku ibu rumah tangga pada 21 januari 2022 pukul 17:30 WIB bertempat toko sembako, Astuti menjelaskan tanggapan terkait keadaan pabrik PT X yang menimbulkan dampak pencemaran udara?

*“tanggapan saya, keadaan pabrik yang berdiri di desa sungai bawang semenjak beroperasi nya pabrik itu banyak memiliki permasalahan dimana bau limbah yang dikeluarkan oleh pabrik me nimbulkan bakteri yang bau busuk serta timbulnya asap yang keluar dari cerobong akibat dari pembakaran tangkos. Hal ini sangat mengganggu kenyamanan masyarakat setempat. Dampak yang dirasakan itu lebih parah kalau sehabis hujan kondisi udara menjadi tidak segar dan asap yang kebawa angin meluas-luas kepemukiman sehingga terasa pengap untuk bernafas”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Darniaty selaku masyarakat yang bermukim disekitar pabrik ditemukan bahwasannya udara yang di hirup untuk saat ini tidak sehat, karena bau limbah dan asap yang keluar dari cerobong pabrik sehingga mengganggu kesehatan.

### 9. Edy Yamin ( Selaku Sebagai Maneger PT X Sungai Bawang)

Edy Yamin selaku maneger PT X Sungai Bawang pada tanggal 21 Januari 2022 pukul 14.00 WIB bertempat di kantor PT X sungai bawang. Bapak Edy Yamin menjelaskan apakah perusahaan sudah memenuhi hak masyarakat mengenai keluhan tersebut.

*“Dengan adanya perusahaan berdiri di Sungai Bawang ini jujur dampak perekonomian masyarakat meningkat. Dengan beredarnya keuangan sampai kesekianan milyar, yang jelas perusahaan pun kalau untuk perlakuan-perlakuan baku mutu perlakuan-perlakuan masalah limbah itu tetap di tangani, karena mereka punya ahli-ahlinya. Termaksud saya sebagai manejer, kan saya ahlinya kesitu. Jadi umpunya saya tidak bisa menangani itu mungkin saya sendiri di pecat oleh perusahaan, cuman masyarakat awam ini orang taunya limbah itu pencemaran yang jelas*

*perlu dipelajari masalah perkembangan ekonomi dan perkembangan jaman dan jaman kemajuan mulai dari pertanian untuk mencapai industri itu akan berat. Pemerintah melaksanakannya dan itu akan diupayaoleh sektor pertanian ke sektor industri, salah satu industri ini ialah pabrik kelapa sawi, dan berdirinya kelapa sawit untuk menyorong perekonomian masyarakat*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Edy Yamin selaku mil manajer PT X sungai bawang manejer perusahaan sudah melakukan penanganan tentang masalah limbah ini. Akan tetapi namanya berdirinya pabrik pasti ada pro dan kontra ada yang senang dan ada yang tidak senang.

#### **10. Raja Ifriandi (Kabid Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi)**

Kabid Pengendalian Pencemaran Lingkungan Kabupaten Kuantan Singingi pada tanggal 24 januari 2022 pukul 11:30 WIB bertempat dikantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi. Bapak Raja Ifriandi menjelaskan bagaimana aktivitas pabrik kelapa sawit yang dapat menimbulkan pencemaran udara.

*“Ya aktivitas dia mengelola sawit, kemudian menghasilkan limbah baik itu limbah padat, limbah cair, limbah betiga maupun emgasbuang. Jadi di titik terangkan ke emisi lingkungan itu mereka punya jengset yang menghasilkan emisi, kemudian juga ada yang namanya boiler yang juga menghasilkan emisi juga, dan terakhir mereka punya tungku bakar untuk membakar tangkos kosong itu. Dari situlah asap itu berasal, dari pembakaran tersebut.”*

Selain menjelaskan aktivitas pabrik kelapa sawit yang menimbulan pencemaran udara, bapak Raja Ifriandi menjelaskan bagaimana tanggapan mengenai adanya dampak pencemaran udara dari pabrik kelapa sawit.

*“tanggapan pasti ada efeknya, setiap perusahaan itu pasti ada efek, baik positif dan negativ. Kalau efek negativ tentu nya untuk udara pasti ada*

*penurunan kualitas udara, positifnya ya terhadap Perekonomian Masyarakat Meningkat, sebagai mata pencarian, dan sebagai pekerja disitu.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Raja Ifriandi selaku Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi ditemukan bahwasannya setiap perusahaan itu pasti memiliki efek baik positif dan negatif. Dalam mengelola sawit itu menghasilkan limbah, baik limbah padat, limbah cair, limbah B3 (Bahan Berbahaya Beracun)

#### **D. Pembahasan**

Masalah ini timbul karena perubahan lingkungan yang menyebabkan lingkungan ini tidak atau kurang sesuai untuk mendukung kehidupan manusia, salah satunya adalah terganggunya kesejahteraan manusia. Dampak lingkungan adalah pengaruh yang mendatangkan akibat dari sesuatu kegiatan baik positif maupun negatif. Ada banyak dampak lingkungan diantaranya terganggunya kesehatan yang disebabkan dari pencemaran udara yang dihasilkan dari pabrik kelapa sawit.

Melihat dari hasil wawancara masyarakat, masyarakat yang tidak suka keberadaan perusahaan karena sejak awal perusahaan itu hanya meminta beberapa persetujuan dan perizinan dari tiga Kepala Desa tetangga, tanpa memikirkan dampaknya. Saat ini masyarakat sudah mengalami dampak pencemaran dari perindustrian kelapa sawit seperti mengalami keluhan udara yang berbau tidak sedap. Sementara itu, kepala desa yang ikut serta menyetujui berdirinya pabrik itu sudah tidak menjabat.

Masyarakat setempat juga mengatakan bahwa pemerintah tidak peduli terhadap keluhan masyarakat tersebut, karena jika ditanya upaya pemerintah hanya tunggu kesiapan dari perusahaan untuk *sharing budget* bersama Desa Sungai Bawang, *Shering budget* diperuntukan untuk biaya peningkatan jalan sambung ke desa Sungai Bawang, yang akhirnya masyarakat juga yang sering mengalami kecelakaan. Kalau masyarakat terganggu baru ada berupa tindakan yang dilakukan oleh pabrik. Hingga sampai saat ini belum ada perubahan.

Banyak masyarakat yang melakukan aksi demo dan mengomentari berdirinya pabrik tersebut, jadi wajar saja masyarakat melakukan kehendaknya untuk selalu menegur perusahaan karena bau limbah dan pencemaran asap yang dikeluarkan dari cerobong pabrik.

#### 1. Korban

Pada saat ini permasalahan dan kerugian yang dirasakan oleh masyarakat yaitu masalah sosial ekonomi, penurunan kualitas udara yang termasuk kedalam kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup. Menurut kepala desa setempat ada seorang warga yang pernah mengalami sakit sesak nafas yang diakibatkan oleh jarak rumah dengan pabrik kelapa sawit hanya 1 km (Kilo Meter), sedangkan seharusnya minimal jarak rumah warga dengan pabrik kelapa sawit berjarak 12 km (Kilo Meter). Berikut adalah sumber-sumber bagian dampak pencemaran yang merugikan yaitu

a) Penurunan Kualitas Udara

Adanya asap dari pabrik, layak diduga terjadinya penurunan kualitas udara di sekitar pabrik tersebut. Penyebab dan dampak pencemaran udara yang paling utama selalu terkait dengan manusia.

b). Masalah Sosial dan Ekonomi

Kerusakan infrastruktur terutama jalan desa sehingga sulit dilalui bila musim hujan. Dari segi ekonomi warga memang merasakan dampak positif berupa kemudahan menjual hasil kebun sawit mereka dengan harga bersaing.

Secara kasat mata namanya asap dan bau limbah yang terus menerus di hirup oleh manusia tentu ada pengaruhnya, apalagi untuk masa yang akan datang tentu akan terus berpengaruh kepada kesehatan baik anak-anak maupun lansia karena jika diterpa angin sering kali meluas kerumah-rumah penduduk dan menjadikan susah bernapas karena udara terasa pengap dan bau busuk yang mengganggu indera penciuman.

1) Tanggapan yang berwenang

Dinas lingkungan hidup kurang memperhatikan permasalahan yang terjadi di Desa Sungai Bawang, padahal dinas lingkungan hidup berkompeten untuk masalah lingkungan akan tetapi jawaban tidak melebihi ambang batas hanya tau asap itu, sebelum dan sesudah tidak ada data pengukuran udara, seharusnya dilakukan tindakan pengawasan oleh dinas lingkungan hidup untuk pencemaran udara ini (DLH Taluk Kuantan).

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dianggap belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya hal itu diketahui dengan masih terjadinya dampak pencemaran udara oleh pabrik kelapa sawit berupa bau tidak sedap di lingkungan masyarakat. Tindakan ini seharusnya diberikan kepada pihak dari perkebunan kelapa sawit sebagai bentuk tanggung jawab mereka sebagai perusahaan yang bertanggung jawab.

Tentu saja perusahaan yang menimbulkan permasalahan akan tetap membela perusahaannya seperti yang dikatakan oleh manajer perusahaan tersebut. Limbah yang bau itu akibat perlakuan proses untuk mencapai baku mutu. Pasti ada timbul bau, yang disebabkan oleh pengurai dari proses penguraian yang menghasilkan gas. Kotoran bakteri itulah yang merupakan gas mentah yang menimbulkan bau busuk yang tidak sedap.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka ada beberapa solusi yang harus dilakukan terkait dalam menghadapi masalah ini antara lain yaitu, Dinas Lingkungan Hidup sebagai pihak berwenang harus transparan dan tegas dan harus menyampaikan temuannya secara apa adanya kepada masyarakat. Bila tidak sesuai dengan ketentuan ambang batas, Dinas Lingkungan Hidup harus tegas merekomendasikan penghentian operasional perusahaan. Dinas Lingkungan Hidup sebaiknya melakukan pengukuran secara berkala dan dapat mensosialisasikan hasil pengukuran tersebut.

Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan sebaiknya menyediakan fasilitas kesehatan bagi masyarakat dimana perusahaan itu bertanggung jawab

secara sosial kepada semua masyarakat, kepentingan termaksud masyarakat luas, sebagai bentuk perhatiannya dalam meningkatkan kesejahteraan dan berdampak positif bagi lingkungan.

Alternatif lainnya, perusahaan beroperasi sebagaimana ide awalnya berupa tempat pengemasan minyak. Karena perencanaan sebelumnya perusahaan tersebut berencana untuk mengelola pengemasan minyak, ternyata setelah berdirinya perusahaan tersebut mengelola pabrik kelapa sawit. Jika pabrik tidak dapat bertanggung jawab, maka masyarakat dapat menempuh jalur hukum menggugat perusahaan, menuntut perusahaan pindah atau tutup di Desa Sungai Bawang.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak pencemaran udara oleh pabrik kelapa sawit di lingkungan masyarakat (studi kasus Desa Sungai Bawang Kabupaten Kuantan Singingi) adalah masyarakat sering merasakan bau yang tidak sedap terutama saat musim hujan, sulit bernafas akibat asap pabrik, dan jalan di desa yang rusak akibat dilalui kendaraan berat.

Sebagai bentuk reaksi warga, warga telah menyampaikan protes ke perusahaan tersebut, dinas lingkungan hidup kabupaten kuantan singingi, dan dewan perwakilan rakyat kabupaten kuantan singingi. Namun hingga saat ini keluhan warga seakan tidak memperoleh tanggapan yang berarti dari pihak terkait.

Pada penelitian ini ditemukan tanggapan masyarakat di Desa Sungai Bawang ialah kondisi udara dan lingkungan yang sangat mengkhawatirkan bagi usia yang sudah lanjut usia, adanya pabrik ditengah pemukiman warga tentu mengkhawatirkan karena setiap hari kontak langsung dengan asap dan aroma tidak sedap dari pabrik. Dampak serius belum dirasakan secara langsung, tapi bisa saja dampaknya akan terasa dalam jangka panjang.

Masyarakat menilai nyamannya sebelum ada perusahaan pks ini, karena di dalam itu yang bekerja hanya buruh kasar orang tempatan, yang buruh didalamnya itu lebih banyak membawa dari Medan sana. Keuntungan bagi

masyarakat setempat hanya kecil sekali dan buruh bongkar saja yang bertempat tinggal di daerah pabrik.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan penelitian tentang dampak pencemaran udara oleh pabrik kelapa sawit di lingkungan masyarakat sebagai berikut.

1. Kepada pemerintah desa diharapkan untuk selalu memperhatikan kondisi lingkungan dan memberikan solusi terhadap pencemaran tersebut, dan segera tindaklanjut permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, agar masyarakat menikmati dampak positif dari perusahaan.
2. Perlu adanya edukasi yang diberikan kepada masyarakat akan bahaya dampak dari bau limbah dan asap pabrik yang dihasilkan dari proses pengelolaan kelapa sawit.
3. Dinas Lingkungan Hidup harus mempunyai sikap tegas dan juga sebaiknya Dinas Lingkungan Hidup melakukan pengukuran secara berkala dengan menggunakan parameter kualitas udara, karena munculnya bau limbah yang dihasilkan dari pabrik sawit akan berdampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan setempat yang dekat dengan pabrik.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti tentang upaya yang dapat dilakukan guna meminimalisir dampak negatif dari limbah pabrik

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdussalam, 2010. *Victimology*. Jakarta; PTK
- Atmaja, G. D., 2015, *Industry Dan Emisi Carbon Dioxide (CO<sub>2</sub>) Di Pulau Jawa*. Media Bina Ilmiah.
- Brunekreef, Bert et al.(2021). ” *Pencemaran udara ad COVID-19*”. European union
- Fardiaz. S., 1992. *Polusi air & udara* Kanisius. Yogyakarta.
- Harum, M. Husein. 1992. *Lingkungan Hidup Masalah Pengelolaan dan Penegak Hukumnya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Irwan, Zoer’aini Djamal. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekologi : Ekosistem, Lingkungan Dan Pelestarian*. Jakarta : Pt Bumi Aksara
- Koentjaraningrat, 2009. *Penegak Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kuat Prabowo, Burhan Muslim. 2018. *Penyehat Udara*.
- Lyli, J. Rober. Dkk. 2015. *Teori Kriminologi Konteks dan Konsekuensi*. Jakarta : Pranamedia Grup.
- M. Ridha Saleh, (2005), *Lingkungan Hidup Untuk Kehidupan Tidak Untuk Pembangunan*, dalam *Hak Atas Lingkungan Hidup ( Sebuah Kajian Prinsip-Prinsip HAM dalam Intrumen Nasional)*. KOMNAS HAM, Jakarta.
- Pardamean, Maruli 2008. *Pandauan Lengkap Pengelolaan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit*. PT Agro Media Pustaka.
- M. Hadjon Philipus, 2011, *Pengantar Hukum Administrasi Indonesia*, Gaja Madah University Press, Yogyakarta, h. 10
- Muhjad, M. H. (2015) *Hukum Lingkungan Sebuah Pengantar Untuk Konteks Indonesia*. Yogyakarta : Genta Publishing.
- Erwin, Muhammad 2019. *Hukum Lingkungan Sistem Kebijakan Lingkungan Hidup (EDISI REVISI)*. Bandung : Refika Aditama
- Pramudianto, Andreas, 2017. *Hukum Lingkungan Internasional*
- Raharjo, Satijipto, 2000, *Ilmu Hukum*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, h.54

- Rahmadi, Takdir. 2013. *Hukum Lingkungan* di Indonesia, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Suharto, Ign, 2011. *Limbah kimia dalam pencemaran udara dan air* : Yogyakarta
- Syafuddin, dkk. 2000. *Sains Geografis*. Jakarta : Bumi Aksara
- Soedarto, 2013. *Lingkungan dan Kesehatan* : Surabaya Sagung Seto.
- Sumantri, Arif. 2013. *Kesehatan Lingkungan*. UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta
- Satria, HD. (2014). *Green Criminology*. Jakarta : Indie Book Corner.
- Sunu, Pramudya, 2001. *Melindungi Lingkungan dengan Menerapkan ISO 14001*, Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Senbel, T. (2015). *Teksikologi Lingkungan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- White, R. 2007. *Green Criminology and The Pursuit Of Social and Ecological Justice*, Devon : William Publishing.
- Wardhana, A.W, 2004. *Dampak Pencemaran Lingkungan*, Edisi Revisi, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, Polusi

### Jurnal

- Munir, Abdul .2016. "*Kabut Asap dan Kejahatan Lingkungan*". Sisi lain Relita, (2016,12,11), Halaman 23-32. Abdul Munir. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sisilainrealita/article/view/1386>
- Fernando, Julius Alex, Haryono, and Badrus Zaman, 2017. *Lingku*, Jurnal Teknik Lingkungan, Vol. 6, No. 2, Identitas Kontribusi Pencemran PM 10 Menggunakan Metode Resptor Chemical Mass Balance Kotapekanbaru.
- Jainal Abidin, Ferawati Artauli Hasibuan, 2019, *Pengaruh Dampak Pencemaran Udara Terhadap Kesehatan Untuk Menambah Pemahaman Masyarakat Awam Tentang Bahaya Dari Populasi Udara*.
- Lisa Anne Zilney, Danielle McGurrin,dan Sammy Zahra dalam Jurnal *Environmental Justice and the Role of Criminology:An Analytical Review of 33 Years of Environmental Justice Research* Tahun 2006
- Michael J.Lynch and Paul B.dalam jurnal *The Meaning of Green:Contrasting Criminological perspctives dari Theoretical Criminology*. Vol.7(27)pp.219-238

Usmita, Usmita 2019. “*Pengendalian sosial kejahatan lingkungan (Studi kasus pembakaran lahan oleh korporasi)*” Analisis Sosial Politik, Vol,5. No. 1 (1, july, 2019), Hal 59. Fakhri Usmita.  
<https://publikasi.fisip.unila.ac.id/index.php/JASP/article/view/16/6>

### **Peraturan Perundang –Undang**

Undang-Undang Nomor .32 Tahun 2009 Tentang pengelolaan Lingkungan.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Lingkungan.

### **Website**

<https://www.riauonline.co.id/riau/read/2021/03/18/aktivitas-pabrik-pt-sun-resahkan-warga-di-sejumlah-desa-kecamatan-singingi>.

<https://nusaperdana.com/masyarakat-desa-sungai-bawang-keluhkan-pencemaran-udara-pabrik-sawit-pt-sun>

<http://news.unair.ac.id/2020/09/25/tantangan-dan-dampak-green-belt-sebagai-pengendali-polusi-udara/>